

**IMPLEMENTASI PARIWISATA HALAL DAN PENGARUHNYA
TERHADAP VOLUME KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA
WISATA ENDE KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**



Oleh

NURUL PAJRI
NIM: 190503060

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**IMPLEMENTASI PARIWISATA HALAL DAN PENGARUHNYA
TERHADAP VOLUME KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA
WISATA ENDE KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

NURUL PAJRI

NIM: 190503060

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nurul Pajri, NIM: 190503060 dengan judul "Implementasi Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Kunjungan Wisatawan Ke Desa Wisata Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal.....,2023



Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Muhs. Salahudin, M.Ag. M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par
NIP. 197608061999031002 NIP. 199111042019031009

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 2023

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamuallaikum, Wr. Wb.


Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Pajri
Nim : 190503060
Jurusa/prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Implementasi Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Kunjungan Wisatawan Ke Desa Wisata Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi manaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Oleh karena itu, kami berharap dapat segera di-*manaqasyah* kan.

Wasalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Muh. Salahudin, M.Ag
NIP. 197608061999031002

Pembimbing II


M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par
NIP.199111042019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Pajri

NIM : 190503060

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Desa wisata Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah" ini adalah secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, September, 2023

Saya menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Nurul Pajri

NIM. 190503060

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nurul Pajri, NIM: 190503060 dengan judul "Implementasi Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Kunjungan Wisatawan Ke Desa Wisata Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram Pada Tanggal

Dewan Penguji

Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Samurdi, M.Si.
Penguji I

Lalu Suprawan, M.F.I.
Penguji II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perpustakaan UIN Mataram



Prof. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag

NIP: 197111102002121001

MOTTO

*“Aku Tersenyum Bukan Berarti Hidupku Sempurna,
Itu Hanya Caraku Bersyukur Menikmati hidup”*

(Nurul Pajri)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



“Ku persembahkan skripsi ini untuk almamaterku, Semua Guru dan Dosenku, Bapakku (Asli Mauzun), Ibuku tercinta (Nur’aini), dan seluruh Keluargaku tercinta, para Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Farabi”.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas rahmat, karunia dan izin-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada jalan haq dan diridhoi oleh Allah SWT.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk moral atau spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga dengan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Muh. Salahudin, M.Ag. sebagai pembimbing I dan M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Muhamad Johari, M.SI, sebagai kajar Pariwisata syariah yang selalu memberikan semangat dalam masa penyusunan proposal hingga skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Yusuf, M.SI, sebagai dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tetap eksis melayani kami saat masa berhitmat pada organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.
4. Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Tgh. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua Sahabat-Sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Farabi yang selalu eksis dalam berproses. Menjadi karda terdepan dalam menengakkan kebenaran.

7. Terakhir untukmu yang selalu ada menemani sepanjang hidup dan do'a ku yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua umat manusia yang hidup didunia ini. Amin Ya Robbal Alamin.

Mataram,
Penulis,

2023



Nurul Pajri

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
1. Halal Tourism	12
2. Kepuasan Wisatawan	18
3. Paket Wisata.....	21
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II	
PENGELOLA ATAU MASYARAKAT DESA	
ENDE MENGEMAS PAKET WISATA	
HALAL	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah Umum Wisata Sasak Ende.....	32
2. Deskripsi Lokasi Penelitian	34

	B. Pengelola Atau Masyarakat Desa Ende Mengemas Paket Wisata Halal	40
	C. Analisis Pengelola Atau Masyarakat Desa Ende Mengemas Paket Wisata Halal	45
BAB III	PENGARUH PAKET WISATA HALAL TERHADAP PENINGKATAN VOLUME KUNJUNGAN WISATAWAN	50
	A. Pengaruh Paket Wisata Halal Terhadap Volume Kunjungan Wisatawan.....	50
	B. Analisis Pengaruh Paket Wisata Halal Terhadap Peningkatan Volume Kunjungan Wisatawan .	53
BAB IV	PENUTUP.....	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	64
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Pariwisata Halal, 17.

Tabel 2.1 Kondisi Demografis Kependudukan, 35.

Tabel 2.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Sengkol, 37



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Logo Universitas Islam Negeri Mataram
Lampiran 4	Kartu Konsul Skripsi



Perpustakaan **UIN Mataram**

IMPLEMENTASI PARIWISATA HALAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP VOLUME KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA WISATA ENDE KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

NURUL PAJRI

NIM: 190503060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pariwisata Halal dan Pengaruhnya Terhadap Volume Kunjungan Wisatawan Ke Desa Wisata Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah peneliti menggunakan metode Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*) dan Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Teriangulasi Waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa belum mengimplementasikan halal tourism secara menyeluruh akan tetapi kalau dari segi fasilitas, sarana dan prasarana pemerintah desa telah menyiapkan semua yang berkaitan dengan halal tourism. Selain itu pemerintah desa dan pokdarwis memilik peranan penting dalam mempromosikan event dan paket wisata. Berdasarkan hasil paparan data dan temuan peneliti di lapangan terkait dengan pengimplementasian halal tourism terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan melalui paket wisatanya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya paket wisata yang ada di dsa Ende, wisatawan-wisatawan semakin banyak yang datang untuk berkunjung. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk dating berkunjung antara lain daya tarik wisata, aksesibilitas, tarif, fasilitas dan informasi merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar.

Kata Kunci : Implementasi Pariwisata Halal, Wisatawan, Desa Ende dan Paket Wisata

مَنْطَقَة ، إندو قَرِيَة إِلَى السِّيَاحِيَة الزِّيَارَاتِ مَقْدَارِ عَلى وَتَأثِيرِهَا الحَلَالِ السِّيَاحَةِ تَنْفِيذُ
الْوَسْطَى لومبوك وصاية بوجوت،

Oleh

NURUL PAJRI

NIM: 190503060

ABSTRAK

زِيَارَة حَجْمِ عَلى تَأثِيرِهَا وَ الحَلَالِ السِّيَاحَةِ تَنْفِيذُ كَيْفِيَّةِ مَعْرِفَةِ إِلَى يَهْدُفُ البَحْثُ
نَوْعِ تَبْنِيْجَاهُ لَوْمبوك بِمَحَافِظَةِ بُوْجُوْتِ مَنْطَقَةِ فِي إِنْدي َرِيَةِ إِلَى السِّيَاحَةِ السِّيَاحَةِ
هِيَ الْمُسْتَخْدَمَةُ الْمَصَادِرُ وَ النَّوعِيَّةُ البَحْثُ هُوَ الدِّرَاسَةُ هَذِهِ فِي الْمُسْتَخْدَمِ البَحْثِ
البَاحِثُ اسْتَخْدَمَهَا الَّتِي البَيِّنَاتِ جَمْعَ طَرِيقَهُ ُ النَّوَيَّةِ البَيِّنَاتِ وَ أَوَّلِيَّةِ البَيِّنَاتِ
وَ الجَمْعُ بِاسْتِخْدَامِ يَتِمُّ البَيِّنَاتِ التَّحْلِيلُ وَ ُ الوَثَائِقُ وَ المَقَابِلَاتُ، وَ المُرَآبَةِ، هِيَ
صَحَّةٌ مِنَ التَّحْقُقِ ُ السِّتِنَاتِ اسْتِخَالَصُ وَ البَيِّنَاتِ، عَرْضُ وَ البَيِّنَاتِ، تَقْلِيلُ
مُنْعَدَّةٌ تَقْنِيَّاتٌ وَ مُنْعَدَّةٌ مَصَادِرُ ذَلِكَ فِي بِمَا مُنْعَدَّةٌ تَقْنِيَّاتِ البَاحِثِ اسْتِخْدَمَ البَيِّنَاتِ،
مُنْعَدَّةٌ رَمَنُ وَ

بِشْكَلِ الحَلَالِ السِّيَاحَةِ تَنْفِيذُ لَمْ تُزَالْ لَا المَحَلِّيَّةِ الحُكُومَةِ أَوْنِ البَحْثِ نَتَائِجِ أَوْظَهَرَتْ
المَحَلِّيَّةِ الحُكُومَةِ َمَامَتِ فَقَدْ التَّحْنِيَّةُ، البِنِيَّةُ وَ المُرَافِقِ نَاحِيَّةِ مِنْ ُ لِكِنِ وَ كَامِلِ،
وَ المَحَلِّيَّةِ الحُكُومَةِ لَدِيهَا ذَلِكَ، إِلَى بِالإِضَافَةِ ُ الحَلَالِ بِالسِّيَاحَةِ يَتَعَلَّقُ مَا كُلُّ بِتَوْفِيرِ
اسْتِنَادًا ُ السِّيَاحَةِ حَزْمُ وَ الفَعَالِيَّاتِ تَعزِيرِ فِي هَامَا دَوْرًا البِنِيَّةِ الزَّرَاعِيَّةِ الجَمْعِيَّةِ
تَنْفِيذِ بِخُصُوصِ المِيدَانِ فِي البَاحِثِ بِهَا َمَامَ الَّتِي المَلاَحِظَاتِ وَ البَيِّنَاتِ نَتَائِجِ إِلَى
يُمْكِنُ السِّيَاحَةِ، حَزْمِ خَلَالِ مِنَ السِّيَاحَةِ ُ عَدَدُ زِيَادَةِ عَلى تَأثِيرِهَا وَ الحَلَالِ السِّيَاحَةِ
الَّذِينَ السِّيَاحَةِ عَدَدُ يَزْدَادُ إِنْدي، َرِيَةِ فِي المَتَاحَةِ السِّيَاحَةِ حَزْمِ بِوُجُودِ أَوْنَهُ اسْتِنَتِجِ
السِّيَاحَةِ ُ رَارِ فِي تُوْوِيرِ عِدَّةِ عَوَامِلِ هُنَاكَ ذَلِكَ، إِلَى بِالإِضَافَةِ ُ لِلزِّيَارَةِ يَأْتُونَ
وَ المُرَافِقِ، وَ التَّكْلِفَةُ، وَ التَّوْجِيْهَاتِ، وَ المَوَوعِ، عَ جَازِبِيَّةِ ذَلِكَ فِي بِمَا بِالزِّيَارَةِ،
جَمِيعَهَا تَتَوَافَقُ أَوْنِ يَجِبُ السِّيَاحَةِ، مُنْتِجُ نُسَمَى وَاجِدَةً حَزْمَةً شُكْلُ الَّتِي المَعْلُومَاتُ
السُّوقِ طَلَبِ مَعَ

حَزْمُ وَ إِنْدي، َرِيَةِ السِّيَاحَةِ، الحَلَالِ، السِّيَاحَةِ تَنْفِيذُ ُ: الرَّئِيسِيَّةِ الكَلِمَاتِ

**IMPLEMENTATION OF HALAL TOURISM AND ITS
INFLUENCE ON THE VOLUME OF TOURIST VISITS TO ENDE
TOURISM VILLAGE, PUJUT DISTRICT, CENTRAL LOMBOK
REGENCY**

By

**NURUL PAJRI
NIM: 190503060**

ABSTRACT

This research aims to find out how Halal Tourism is implemented and its influence on the volume of tourist visits to Ende Tourism Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The type of research used in this research is qualitative research methods, the data sources used are primary data and secondary data. The researcher used observation, interviews and documentation as data collection techniques. The data analysis technique used is that researchers use the method of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. To check the validity of the data, researchers used Source Triangulation, Technique Triangulation and Time Triangulation.

The results of this research show that the Village Government has not implemented halal tourism as a whole, however in terms of facilities, means and infrastructure the village government has prepared everything related to halal tourism. Apart from that, the village government and Pokdarwis have an important role in promoting events and tour packages. Based on the results of data presentation and research findings in the field related to the implementation of halal tourism in increasing the number of tourist visits through tour packages, it can be concluded that with the existence of tour packages in Ende Village, more and more tourists are coming to visit. Apart from that, there are several factors that influence tourists to come to visit, including tourist attractions, accessibility, rates, facilities and information which form a package called a tourism product, all of which must be in accordance with market demand.

Keywords: Implementation of Halal Tourism, Tourists, Ende Village and Tour Package

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata halal atau syariah merupakan sebuah konsep wisata yang tergolong baru, konsep wisata ini merupakan gabungan dari konsep pariwisata dan konsep syariah, syariah yang dimaksud disini adalah syariah Islam. Konsep pariwisata halal atau pariwisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam sebuah aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Menurut Sofyan definisi wisata syariah lebih luas daripada wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam.¹ Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) pada tahun 2022 dari *Mastercard* dan *CrecentRating*, wisatawan muslim internasional yang berpergian di perkirakan mencapai 160 juta pada tahun 2019, atau sebelum pandemi. Setelah pembukaan jalur internasional, diproyeksikan wisatawan muslim akan mencapai 140 juta pada tahun 2023 dan kembali menjadi 160 juta pada tahun 2024. Namun, proyeksi sebelum pandemi yakni 230 juta kedatangan pada tahun 2026, kini diperkirakan akan tercapai pada tahun 2028. Adapun estimasi pengeluaran atau belanja para wisatawan muslim bisa mencapai 225 miliar dollar AS pada tahun 2028.

Konsep wisata halal adalah proses atau upaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, dalam hal ini agama Islam, ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata.² Upaya ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan pemerintah dengan penguatan branding destinasi wisata halal. Pemerintah menetapkan gambaran wisata halal dengan slogan utama “Halal Tourism

¹ Ujang Suyatman, Ruminda, Ika Yatmikasari, Pulau Lombok, *Pengembangan Pariwisata Halal dalam Bingkai Kearifan Lokal*, (Lembaga penelitian dan penerbit UIN Sunan Gunung Djati 2018). Hlm. 39

² Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28–48.

Indonesia: The Halal Wonders”. Pada pelaksanaan branding wisata unggulan, Lombok mendapat posisi tagline “Friendly Lombok” dengan menunjukkan bahwa Lombok berupaya menerima semua wisatawan dengan ramah dan lebih spesifik dengan wisatawan muslim.³

Terminologi wisata syariah di beberapa negara ada yang menggunakan istilah seperti Islamic tourism, halal tourism, halal travel, ataupun as moslem friendly destination. Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia.⁴ Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah. Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi. Berdasarkan pengertian di atas, konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan perspektif industri. Yang dimaksud dengan

³ Subarkah, A. R., Rachman, J. B., & Akim. (2020). Destination Branding Indonesia sebagai Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 84–97. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.53>

⁴ Peraturan Menteri Pariwisata No. 2 Tahun. 2014 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah”. Pasal 1.

perspektif agama, yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai keyakinannya. Ini membawa konsekuensi adanya perlindungan konsumen. Sedangkan dari perspektif industri. Bagi produsen pangan, konsep halal ini dapat diartikan sebagai suatu peluang bisnis. Bagi industri pangan yang target konsumennya sebagian besar muslim, diperlukan adanya jaminan kehalalan produk akan meningkatkan nilainya yang berupa intangible value.⁵

Dalam Peraturan Daerah Provinsi NTB Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Syariah menjelaskan bahwa, industri pariwisata halal adalah usaha-usaha wisata yang menjual jasa dan produk pariwisata yang berpatokan pada prinsip-prinsip syaria'ah sebagaimana yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. DSN-MUI adalah bagian dari struktur kelembagaan MUI yang bertindak sebagai lembaga sertifikasi di bidang usaha pariwisata syariah.⁶

Pulau Lombok memiliki potensi wisata yang unik dan budaya yang otentik dalam rangka mengembangkan pariwisata daerahnya. Selain itu, Pulau Lombok juga memiliki ragam jenis wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, salah satunya adalah wisata halal. Pariwisata halal merupakan jenis wisata yang menganut nilai-nilai islam Artinya, penyediaan paket wisata, atraksi, produk dan layanan pariwisata kepada wisatawan muslim, sesuai dengan ajaran islam Konsumen wisata halal bukan hanya wisatawan muslim, tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan local.⁷

Momentum tren industri wisata halal digunakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam membentuk

⁵ Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah", Jurnal *Sosial Politik*, Vol 4 No 2 (Juli – Desember 2018)

⁶Dimas Hutomo, "Dasar Hukum Pariwisata Di Lombok" dalam <http://www.hukumonline.com/klinik/a/dasar-hukum-pariwisata-halal-di-lombok>, diakses tanggal 9 April 2019.

⁷M. Setyo Nugroho, Dedi Harianto, : *Pariwisata Halal: Studi Implementasi di pantai tanjung Bias Lombok Barat*, (Univrsitas Islam Negeri Mataram,) jurnal pariwisata dan kebudayaan. Vol 1, No. 1, Agustus 2022.

tim percepatan dan pengembangan pariwisata halal (TP3H). tim percepatan dan pengembangan pariwisata halal (TP3H) menetapkan lokasi yang termasuk kedalam 10 daerah percepatan pariwisata ini, diantaranya adalah: Lombok (NTB), Sulawesi Selatan, Jawa Timur (Malang), Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau, dan Aceh. Diantara sekian banyak daerah yang ditetapkan sebagai lokasi percepatan pariwisata halal di Indonesia, Lombok dinilai memiliki pengembangan industri pariwisata halal yang sangat baik dikarenakan Lombok telah dikenal sebagai daerah yang lekat dengan nuansa Islami. Potensi tersebut dinilai menjadi potensi kesuksesan pengembangan industri pariwisata halal di Indonesia karena mayoritas penduduk Lombok menganut kepercayaan agama Islam dan memegang teguh kepercayaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diresmikannya Kawasan Mandalika di Lombok (NTB) sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) menjadi pengiring pulau ini masuk dalam daftar 10 destinasi percepatan pariwisata halal.

Lombok sebagai destinasi wisata halal diperoleh setelah berhasil diraihnya penghargaan kemenangan yang diselenggarakan di Abu Dhabi pada tahun 2016 dalam World Halal Tourism Award dengan perolehan penghargaan World's Best Halal Honeymoon Destination dan World's Best Halal Tourism Destination. Di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki Peraturan Daerah (PERDA) tentang Halal Tourism yang disebutkan dalam Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat (Perda NTB) No.2 tahun 2016 mengenai ruang lingkup pariwisata halal di Lombok meliputi destinasi, promosi dan pemasaran, pembinaan, kelembagaan, industri, beserta pembiayaan dan pengawasan. Selain itu Lombok juga menduduki peringkat pertama sebagai Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) di tahun 2018 hingga 2019. Daya tarik kuat lainnya dari Lombok diluar konteks destinasi wisata halal adalah pesona pulaunya yang menawarkan keindahan alam yang masih alami. Berdasarkan delapan penelitian yang disarikan sejak tahun

2009-2014, secara umum terdapat dua frasa umum berkaitan dengan wisata halal, yakni ‘wisata halal’ dan ‘wisata Islami’.⁸

Beragam tempat yang telah disebutkan sebelumnya amat berkaitan dengan bagaimana konstruk sosial yang telah dibangun pada masyarakat selingkung di Lombok. Penduduk Lombok dalam kegiatan sehari-hari berkaitan erat dengan penerapan nilai diri seorang muslim. Demikian dengan destinasi wisata, budaya lokal yang muncul beririsan dengan kebudayaan pada rumpun budaya keislaman. Sebagaimana disebutkan pada pendahuluan, wilayah KEK Mandalika sebagai perhatian utama akan menempatkan masjid sebagai destinasi wisata utama. Upaya pengembangan pariwisata berada pada jenis arsitektur dan diharapkan dapat menjadi pusat pengkajian ilmu keislaman di masa mendatang.⁹

Salah satu desa yang menerapkan Pariwisata Syariah adalah Desa Wisata Sasak Ende, merupakan salah satu desa wisata yang berlokasi di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kata Ende ini memiliki arti yakni “Sebagai Pelindung” atau tapal batas dari desa rembitan, atau bisa juga diartikan sebagai tempat untuk melindungi asset Negara karena adat kebudayaan lokal juga tentunya asset Negara yang harus di lindungi.

Ende merupakan dusun tadisional yang memegang teguh tradisi leluhurnya. Agama Islam yang menjadi agama mayoritas masyarakat Dusun Ende juga tidak membuat tradisi dan budaya yang telah berumur ratusan tahun ini menjadi pudar. Percampuran tradisi budaya dan Agama Islam yang membaur menjadikan Dusun Ende dusun yang unik dan menarik untuk kunjungi ketika berada di pulau Lombok.

Yang menjadi daya tarik di kawasan wisata Dusun Ende adalah rumah adatnya yang bernama balai tani. Balai tani merupakan rumah tradisional suku sasak pada zaman dahulu, yang

⁸ Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism : Concepts , practises , challenges andfuture. *TourismManagementPerspectives*,19,150154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>

⁹ Maulidi, M. J. (2019). Wisata Halal dan Identitas Islami: Studi Kasus Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 18–26.

dimana untuk lantai rumahnya terbuat dari kotoran kerbau yang dicampur dengan tanah liat gunanya sebagai perekat yang disebut dengan semen. Selain balai tani, ada juga bangunan lain seperti lumbung padi yang berfungsi sebagai tempat prnyimpanan hasil panen para petani. Dengan adanya rumah adat inilah yang membuat para wisatawan ingin datang berkunjung kembali ke desa wisata ende. Masyarakat desa ende juga menyiapkan berbagai macam kain tenun yang di tenun langsung oleh para orang tua atau anak muda yang ada disana.¹⁰

Dengan demikian, melihat permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang perkembangan pariwisata di pulau Lombok, dan bagaimana desa wisata ende mengemas paket wisata halal kepada pengunjung. Jadi peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“IMPLEMENTASI PARIWISATA HALAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP VOLUME KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA WISATA ENDE KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelola atau masyarakat Desa Ende mengemas paket wisata halal?
2. Bagaimana pengaruh paket wisata halal terhadap peningkatan volume kunjungan wisatawan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelola atau Masyarakat desa Ende mengemas paket wisata halal.

¹⁰Fitria Pitri, Samadi, “Ekowisata Dalam Menjaga Sistem Ketahanan Lingkungan Desa Ende”, *jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Vol. 6, Nomor 1, Desember 201, hlm. 23.

- b. Untuk mengetahui pengaruh paket wisata halal terhadap peningkatan volume kunjungan wisatawan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang pengelolaan tempat wisata dan dapat berguna bagi operasional maupun pengembangan ilmu. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah, khususnya dalam memberikan pelayanan yang lebih baik lagi dalam segi industry pariwisata.
- b. Manfaat teoritis, untuk menambah wawasan bagi peneliti dan peneliti yang lain untuk sumber referensi mengenai tata kelola tempat wisata yang baik sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan daerah maupun masyarakat sekitar.

D. Ruang Lingkup dan Setting penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas tujuan dari dilaksanakannya penelitian, hal ini bertujuan agar pembaca mengetahui cakupan dari fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Implementasi pariwisata syariah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke desa wisata sasak ende kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa sengkol kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah, pada obyek wisata Desa Wisata Sasak Ende yang merupakan salah satu desa wisata yang banyak di kunjungi. Peneliti mengambil obyek wisata ini dengan pertimbangan dan alasan, diantaranya:

- a. Lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti maupun wisatawan, dikarenakan lokasinya yang berada tepat di jalan raya yang menuju pantai Kuta Mandalika dan Desa Wisata Sasak Sade yang sudah sangat terkenal tidak hanya dikalangan wisatawan lokal bahkan sampai wisatawan mancanegara.
- b. Masalah yang diangkat peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan kajian dan lokasi yang sama.
- c. Untuk mengetahui bagaimana caranya masyarakat sana mengimplementasikan pariwisata syariah tanpa mengurangi minat wisatawan untuk datang berkunjung.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sering dilaksanakan oleh para peneliti, namun setiap penelitian terdapat perbedaan dalam mengatasi suatu masalah meskipun konteks penelitian yang dikaji tetaplah sama yakni *Implementasi Pariwisata Syariah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan*, dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan pada setiap penelitian yaitu rumusan masalah atau variable yang ingin diteliti.

Sebagai gambaran dan pertimbangan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka didalam penelitian ini, mengangkat hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Rifki Riyanto, Muhammad Ersya Faraby berjudul: *“Implementasi Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016”*.¹¹

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Fatwa DSN-MUI N0.108 Tahun 2016 di Hotel

¹¹ Nor Rifki Riyanto, Muhammad Ersya Faraby: *“Implementasi Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 di Hotel Syariah CI Umenep Kabupaten Sumenep”*. (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam).

Syariah C1 Semarang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *Kualitatif*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Implementasi Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah di Hotel Syariah C1 Sumenep, Kabupaten Sumenep. Menyimpulkan bahwa Hotel C1 Sumenep sudah menerapkan prinsip syariah dibuktikan dengan adanya aturan tamu pada saat *check-in* harus menunjukkan kartu identitas seperti KTP atau buku nikah kedua belah pihak, apabila diketahui bukan pasangan suami istri pihak hotel bisa menolak secara tegas.

Dari penelitian tersebut terdapat, persamaan dan perbedaan yang akan peneliti kaji dalam tulisan ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang Implementasi Pariwisata Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak berfokus kepada tempat wisata pada umumnya akan tetapi lebih berfokus ke sarana pariwisata dan perbedaan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryenti Lisma, Sepris Yonaldi, Liza Zulbahr, meneliti tentang "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Syariah Di Sumatera Barat*."

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke objek wisata syariah di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode *Kualitatif*. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk Promosi tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan berkunjung ke obyek wisata syariah di Sumatera Barat beda halnya dengan variable promosi, variable pelayanan dan variable kepuasan secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke obyek wisata syariah Sumatera Barat.¹²

¹² Nuryenti Lisma, Sepris Yonaldi, Liza Zulbahri, (2016), meneliti tentang "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Syariah Di Sumatera Barat*(Jurnal menejemen dan kewirausahaan, Volume 8, Nomor 1, Januari 2016).

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan dalam tulisan ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke destinasi wisata. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lebih berfokus untuk mengetahui dan menganalisa promosi, pelayanan dan kepuasan terhadap kunjungan wisatawan ke obyek wisata syariah di Sumatera Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nasik berjudul: “*Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bankalan*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pariwisata syariah di Bankalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kualitatif*. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yaitu faktor penghambat implementasi pariwisata halal di bangkalan antar lain: Kurangnya kerjasama antara pihak pemegang kebijakan, regulasi atau pergantian pimpinan dalam instansi, minimnya anggaran pemda untuk pariwisata, belum adanya destinasi unggulan, destinasi masih milik perorangan bukan milik pemda, belum adanya aturan detail tentang pariwisata syariah atau halal dari kementerian pariwisata.¹³

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam tulisan ini. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Implementasi Pariwisata Halal. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup pembahasan yang berfokus pada hambatan dalam mengimplementasikan pariwisata syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hasanah, Alpon Satrianto berjudul: “*faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat*”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pendapatan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah

¹³Khoirun Nasik, “*Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bankalan*”. (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam) 2019

tanggung, tingkat pendidikan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata komersial di Sumatera Barat. Penelitian yang digunakan adalah metode *Kualitatif*. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik, hasil penelitian terhadap variable bebas yaitu pendapatan, jenis kelamin, status rumah tangga, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan terhadap peluang kunjungan wisatwan di Sumatera Barat. Maka diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan, jenis kelamin, status rumah tangga, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisatwan di Sumatera Barat.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang akan peneliti kaji dlam tulisan ini. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini adalah: Persamannya sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungn wisatawan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih membahas ke objek wisata komersial misalnya seperti pergi ke pameran dagang atau industry.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Hermawan, Adhitya Wardhna berjudul: “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kualitatif*. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatwan mancanegara ke Indonesia banyak di pengaruhi oleh jarak tempuk dari Negara mereka ke detinasi-destinasi di Indonesia. Variable merupakan variable terbesar yang mempengaruhi kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

¹⁴Miftahul Hasanah, Alpon Satrianto berjudul: “*faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat*”.(jurusan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang, 2019)

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang akan peneliti kaji dalam tulisan ini. Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih berfokus kepada destinasi-destinasi yang ada di Indonesia bukan hanya satu destinasi saja.¹⁵

F. Kerangka Teori

1. Halal Tourism

Saat ini konsep halal sudah menjalar ke berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Konsep halal menjadi sebuah trend yang mendunia, tidak hanya pada makanan, minuman, keuangan, kosmetik, industri, fashion. Baru baru ini konsep halal mulai masuk pada sektor pariwisata yang merupakan gaya hidup masa kini. Konsep Halal Tourism merupakan pengembangan pariwisata dengan nilai islami dan ramah bagi seorang muslim baik dari segi prinsip maupun segala aktivitas yang ada dalam pariwisata tersebut. Tidak hanya mengenai penyajian halal food, konsep Halal Tourism juga memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan service yang halal seperti informasi mengenai waktu beribadah, penentu arah kiblat, tempat beribadah, penyediaan makanan dan minuman halal, bahkan kolam renang terpisah bagi perempuan dan laki-laki.¹⁶

a. Image Destinasi Wisata Halal

Cita objek wisata menjadi suatu fungsi dari pengalaman yang sama baiknya dengan ekpektasi konsumen terhadap produk atau jasa pariwisata, sehingga hasilnya kualitas

¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Hermawan, Adhitya Wardhna berjudul: “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*”.(CEDS FEB Universitas Padjadjaran Bandung, 2016)

¹⁶ The Future of World Religions; Population Growth Projections, 2010-2050, diakses dalam <http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/> (2/03/2023, 22:09 WIB)

produk dan jasa yang dipersepsikan akan mengubah citra, perubahan citra secara positif tergantung pada proses mengkomunikasikan suatu produk serta mampu memadukan dengan penyediaan dan pengelolaan produk pariwisata seperti: atraksi, fasilitas dan aksesibilitas yang sesuai dengan ekpektasi pengunjung (wisatawan), serta apabila wisatawan merasakan kepuasan yang tinggi maka mendorong citra menjadi positif sehingga wisatawan nantinya akan merekomendasikan kepada wisatawan potensial lainnya.¹⁷

b. Atraksi Budaya

Atraksi adalah objek wisata yang dapat memberi kenikmatan pada wisatawan. Atraksi dapat digolongkan menjadi tiga, yakni atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan.⁴⁵ Atraksi budaya merupakan atraksi yang berbasiskan pada segala sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Adapun contoh atraksi budaya atraksi alam (landscape, pemandangan laut, pantai, iklim dan fitur geografis lain bdari tujuan), daya tarik budaya (sejarah dan cerita rakyat, agama, seni dan acara khusus, festival), atraksi sosial (cara hidup, populasi penduduk, bahasa, peluang untuk pertemuan sosial), dan daya tarik bangunan (bangunan, arsitektur, bersejarah dan modern, monumen, taman, kebun, marina).¹⁸

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana dan prasarana yang akan memberikan kemudahan bagi wisatawan yang akan berkunjung disuatu kawasan wisata. Lokasi (Aksesibilitas) menyangkut: tanda jalan, akses ke atraksi wisata, waktu tempuh untuk mencapai tempat tujuan, biaya perjalanan, dan transportasi ke tempat tujuan. Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari ke dan selama di daerah

¹⁷ Sulfi dkk, Loc Cit.,

¹⁸ Oka A.Yoeti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Pertama (Jakarta: Pradnya Paramita 2002), hlm. 30.

tujuan wisata mulai darat, laut, dan udara. Hal yang diperlukan dalam aksesibilitas adalah sebagai berikut.¹⁹

- 1) Kemudahan mencapai Kemudahan mencapai ini seperti penetapan jalur dan tanda petunjuk untuk memudahkan wisatawan mencapai daya tarik wisata yang dituju. Hal ini berfungsi agar wisatawan mencapai ke daya tarik wisata yang dituju dan agar wisatawan yang belum pernah mengunjungi daya tarik wisata tidak kesulitan untuk mencapainya.
- 2) Kenyamanan dalam perjalanan untuk mencapai daya tarik wisata sangat diperlukan sekali. Jika wisatawan merasa nyaman dan tenang dalam mencapai daya tarik wisata, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan kembali lagi mengunjungi wisata tersebut.
- 3) Keamanan merupakan hal yang paling utama yang dibutuhkan wisatawan. Keamanan yang dimaksud yaitu keamanan sepanjang perjalanan menuju daya tarik wisata, tidak ada perampok, penipu, dan lain sebagainya.
- 4) Kelancaran yang dimaksud yaitu kelancaran dalam segi angkutan transportasi maupun perjalanan.²⁰

Wisata halal merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis budaya yang mengutamakan dasar-dasar dan nilai-nilai syariat islam. Konsep baru dalam industry pariwisata ini memerlukan pengembangan serta pemahaman yang komprehensif terkait nilai-nilai syari'at islam yang dikolaborasikan dalam kegiatan pariwisata. Indonesia yang merupakan Negara dengan mayoritas Muslim menjadi penyumbang terbesar wisatawan muslim, maka konsep wisata halal merupakan solusi dalam industry pariwisata di Indonesia, dan sudah seharusnya hal ini dutindak lanjuti oleh pemerintah,

¹⁹ Soetomo, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tahun 2006), hlm. 20.

²⁰ Sammeng, Cakrawala Pariwisata (Jakarta: Balai Pustaka, Tahun 2000), hlm.

pelaku usaha pariwisata, serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Terminologi wisata syariah di beberapa Negara ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic Tourism*, *Halal Tourism*, *Halal Traveler*, ataupun *as moslem friendly destination*. Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah, yang dimaksud Syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Istilah Syariah mulai digunakan di Indonesia pada industry perbankan sejak tahun 1992. Dari industry perbankan berkembang ke sector lain yaitu asuransi syariah, pegadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.²¹

Definisi *halal tourism* adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.

Pariwisata dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi. Berdasarkan pengertian diatas, konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram didalam islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan perspektif industry. Yang dimaksud dengan perspektif agama, yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai keyakinannya. Ini

²¹ Ujang Suyatman, Ruminda, Ika Yatmikasari berjudul: “*Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Bingkai Kearifan Lokal*”.(Lembaga Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Jati, 2018), hlm. 10.

membawa konsekuensi adanya perlindungan konsumen. Sedangkan dari perspektif industry, bagi industry pangan yang target konsumennya sebagian besar muslim, diperlukan adanya jaminan kehalalan produk akan meningkatkan nilainya yang berupa *intangible value*. Contoh produk pangan yang kemasannya tercantum label halal lebih menarik bagi konsumen muslim.²²

Dalam ulasan berjudul “Korea’s Halal Tourism Trends”, pengertian wisata halal merupakan konsepsi pengembangan destinasi wisata yang memberikan fasilitas dan pelayanan kepada masyarakat Islam dengan tidak membedakan wisatawan non muslim.²³

PERDA (peraturan daerah) NTB No.2 Tahun 2016, pariwisata halal didefinisikan sebagai kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syariat. Dalam perda tersebut juga menjelaskan yang dimaksud industry pariwisata halal adalah usaha-usaha wisata yang menjual jasa dan produk kepariwisataan yang berpatokan pada prinsip-prinsip syariat sebagaimana yang ditetapkan oleh DSN-MUI. Industri pariwisata halal yang dimaksud di atas adalah akomodasi, biro perjalanan, restoran dan SPA.²⁴

Berdasarkan pada PERDA (peraturan daerah) NTB No. 2 Tahun 2016 pasal ke 6 menyatakan bahwa destinasi pariwisata halal meliputi:

- a. Atraksi wisata alam dan wisata budaya.
- b. Pengelola destinasi pariwisata halal harus membangun fasilitas umum untuk mendukung kenyamanan aktivitas kepariwisataan halal.

²²M. Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, *Analisis komparatif potensi industry halal dalam wisatasyariah dengan konvensional*, hlm. 3.

²³ Demeiati Nur Kusumaningrum, dkk. *Trend Pariwisata Halal Korea Selatan*. Seminar Nasional dan Gelar Produk Universitas Muhammadiyah Malang 201, hlm. 23.

²⁴ Rahmad Hidayat, M. Awaluddin. “Implementasi tentang kebijakan PERDA NTB No.2 tahun 2016” (*Jurnal ilmu administrasi public* Vol. 6, No. 2, 2018), hlm. 85-92.

- c. Fasilitas umum terdiri atas: tempat dan perlengkapan ibadah wisatawan muslim dan fasilitas bersuci yang memenuhi standar syari'ah.

Indonesia sudah memiliki basis modal yang lebih baik dibandingkan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, sehingga sangat menguntungkan untuk menyambut wisatawan muslim. Dengan menampilkan brand "Indonesia Hebat", menunjukkan potensi Indonesia yang beragam dan mempesona dengan kekayaan alam dan budayanya. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan Indonesia sebagai tujuan utama wisatawan muslim mancanegara.²⁵ Adapun yang menjadi tolak ukur Pariwisata Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Pariwisata Halal.²⁶

No	Indikator	Parameter
1	Kategori Bahan Pokok (makanan, minuman dan bahan terapis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan opsi makanan dan minuman yang halal 2. Menggunakan bahan terapis yang halal.
2	Kategori Atraksi dan Destinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Destinasi yang ramah keluarga 2. Atraksi yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan dalam syariah Islam
3	Kategori Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pramuwisata yang berpenampilan sopan 2. Pramuwisata yang komunikatif

²⁵ Ariqa Nurwilda Sugiarti, Skripsi: "Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara di Kota Bandung". (Bandung: UPI, 2015), hlm. 33.

²⁶ Aulia Nastiti Utami, dkk, "Implementasi Pengembangan Pariwisata Di Lombok", Conference series: Energy & engineering , 2019, hlm. 6.

4	Kategori Akomodasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan fasilitas ibadah disetiap kamar 2. Fasilitas yang terpisah antara pria dengan wanita
5	Kategori Fasilitas pada Objek Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat ibadah (mushala/masjid) 2. Ketersediaan fasilitas bersuci yang layak
6	Kategori Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuangan yang berbasis syariah
7	Kategori Pemasaran pada Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi dan branding dengan aturan syariah
8	Kategori Keamanan dan Kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjaganya kebersihan sanitasi lingkungan 2. Terjaminnya keamanan dan suasana kondusif untuk berwisata
9	Kategori Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan transportasi yang memadai 2. Mudah dalam mengakses setiap informasi mengenai objek wisata

3. Teori Kepuasan Wisatawan

a. Definisi Kepuasan Wisatawan

Objek wisata mempunyai tujuan memuaskan wisatawan, kepuasan wisatawan merupakan faktor penting khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata. Kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanannya pada konsumen. Kepuasan atau tidak puas adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja produk wisata yang riil atau actual

dengan kinerja yang di harapkan. Kepuasan wisatawan adalah perasaan senang ataupun puas setelah berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin puas wisatawan berdampak pada semakin banyaknya jumlah wisatawan yang datang berkunjung dan akhirnya meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi apabila kepuasan wisatawan rendah akan berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata.²⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan

Yuksel et al, dalam Asya Hanif, Andriani Kusumawati, dan M. Kholid Mawardi mengukur kepuasan wisatawan dengan tiga item, pertama berkaitan senang atau tidaknya wisatawan terhadap keputusannya untuk berkunjung ke destinasi wisata, kedua yaitu kepercayaan bahwa memilih destinasi terkait merupakan hal yang benar, dan ketiga tingkat kepuasan secara keseluruhan selama berwisata ke destinasi wisata.²⁸

Menurut Tjiptono atribut kepuasan pelanggan terdiri dari kesesuaian harapan, kemudahan dalam memperoleh jasa dan kesediaan merekomendasi :

1. Kesesuaian harapan

Kesesuaian harapan merupakan gabungan dari suatu produk atau jasa produsen yang diandalkan sehingga produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang dijanjikan kepada konsumen. Jika kemampuan produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan harapan konsumen, maka kepuasan konsumen akan terpenuhi. Sebaliknya, jika produsen tidak mampu memenuhi harapan konsumen atas produk yang

²⁷Stela Sangkaeng, Lisbeth Mananeke, dan Sem G. Oroh. *Pengaruh Citra, Promosi dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara*, Jurnal EMBA, Vol. 3, Tahun 2015, hlm 1091

²⁸Asya Hanif, Andriani Kusumawati, dan M. Kholid Mawardi, *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wistawan (Studi Pada Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung Ke Kota Batu)*. Jurnal Adminostrasi Bisnis, Vo;, 38. No. 1, Tahun 2016, 6

ditawarkan, maka konsumen akan merasa kecewa atau tidak puas.

2. Kemudahan dalam memperoleh jasa

Konsumen merasakan kemudahan dalam memperoleh segala informasi yang berkaitan dengan produk atau jasa yang dikonsumsinya. dengan tersedianya berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh produsen yang berkaitan dengan produk atau jasa serta cara untuk memperolehnya maka hal tersebut akan menciptakan kepuasan konsumen. Pelanggan akan semakin puas apabila produk atau jasa yang ditawarkan oleh produsen mudah dimanfaatkan, nyaman dan efisien dalam memperolehnya.

3. Kesiediaan merekomendasi

Kesiediaan merekomendasi yaitu kesiediaan konsumen untuk merekomendasikan produk atau jasa yang telah dikonsumsinya kepada teman atau keluarga. Hal ini menjadi ukuran penting dalam menilai tingkat kepuasan konsumen. Konsumen yang merasa puas akan suatu produk atau jasa akan cenderung menyebarkan hal positif kepada orang lain.

Menurut Kotler, hal yang dapat mendorong kepuasan konsumen terdiri dari tiga hal yaitu, kesesuaian layanan dengan yang diharapkan, kesesuaian layanan dengan tarif yang dibayarkan, dan kepuasan pengunjung atas layanan yang ditawarkan :

1. Kesesuaian layanan dengan yang diharapkan

Kesesuaian layanan dengan yang diharapkan memiliki arti bahwa layanan yang diberikan oleh perusahaan selama konsumen melakukan aktifitas konsumsinya terhadap suatu barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Jika konsumen memperoleh pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang diharapkannya, maka konsumen akan merasa puas.

2. Kesesuaian layanan dengan tarif yang dibayarkan

Kesesuaian layanan dengan tarif yang dibayarkan memiliki arti bahwa konsumen akan merasa puas jika tarif yang dibayarkan sesuai dengan layanan yang diterima oleh konsumen pada saat mengkonsumsi suatu barang atau jasa

3. Kepuasan pengunjung atas layanan yang ditawarkan

Kepuasan pengunjung atas layanan yang ditawarkan terjadi ketika pengunjung merasa puas atau senang atas pelayanan yang diberikan oleh pengelola destinasi wisata. Pengelola wisata mampu memberikan layanan optimal pada pengunjung yang sesuai atau melebihi ekspektasi mereka.²⁹

Ada lima faktor utama yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kepuasan konsumen antara lain:

1) Kualitas produk wisata

Konsumen akan puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas. Produk dikatakan berkualitas bagi seseorang jika, produk itu dapat memenuhi kebutuhan. Kualitas produk ada dua yaitu eksternal dan internal, salah satu kualitas produk dari faktor eksternal adalah citra merek yang di persiapkan oleh wisatawan.

2) Kualitas pelayanan wisata

Konsumen akan merasa puas apabila mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan harapan citra.

3) Emosional

Merupakan keadaan emosional seorang konsumen berupa perasaan puas, bangga, atau senang.³⁰

²⁹Fidiyah Isnaeni, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Air Bojongsari (Owabong) Waterpark Purbalinga, (*Skripsi* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2018), hlm. 15.

³⁰ Agus Supandi Soegoto, *Bauran Pemasaran Jasa Pengaruh Terhadap Kepuasan Konsumen PT. Nusantara Tongkaina Wisata Tirta (NTWT) Manado*, Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis, Vol. ,9, No. 17, Tahun 2010, 16.

4. Teori Paket Wisata

Menurut deskey, paket wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata, minimal dua produk, yang dikenal menjadi satu kesatuan harga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sementara itu produk wisata mempunyai pengertian totalitas pengalaman seorang wisata sejak ia meninggalkan suatu tempat sampai Kembali lagi ke tempat ia berangkat. Menurut ismayani, paket wisata adalah perjalanan yang dibuat oleh biro perjalanan wisata yang meliputi transportasi, akomodasi, serta konsumsi dalam satu harga.

Menurut yoeti, mengartikan bahwa paket wisata adalah “suatu perjalanan wisata yang direncanakan dan diselenggarakan oleh suatu travel agent atau biro perjalanan atas resiko dan tanggung jawab sendiri, yang acara lamanya waktu wisata, tempat-tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi, makanan dan minuman telah ditentukan oleh biro perjalanan dan telah ditentukan jumlahnya”. Sedangkan menurut musanef, definisi “paket wisata adalah suatu usaha dalam industry pariwisata yang bergerak dalam penyelenggaraan perjalanan wisata dengan cara membeli jasa pelayanan transportasi, akomodasi, atraksi wisata dan jasa lainnya yang diperlukan dalam suatu paket wisata.

Melihat pengertian dari berbagai sumber mengenai paket wisata dapat disimpulkan bahwa paket wisata merupakan gabungan dari berbagai produk industri bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan perjalanan wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan.

a. Jenis Paket Wisata

Ada bermacam-macam jenis paket wisata yang di tawarkan kepada wisatawan yang ditinjau dari penyusunannya, paket wisata dapat di bagi menjadi beberapa jenis paket wisata. Jenis paket wisata tersebut antara lain:

1. *Pleasure Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan mengisi liburan guna menghilangkan kelelahan sehari-hari.

2. *Recreation Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan memanfaatkan liburan guna pemulihan kesegaran jasmani dan rohani.
3. *Cultural Tourism*, yaitu paket wisata yang diselenggarakan untuk tujuan mengetahui adat istiadat, gaya hidup dan seni budaya suatu bangsa.
4. *Adventure Tourism*, yaitu paket wisata yang diselenggarakan untuk melatih keberanian dan ketangkasan dengan mengambil resiko yang dapat membahayakan keselamatan jiwa dan dipandu oleh seorang ahli yang berpengalaman.
5. *Sport Tourism*, yaitu paket wisata yang bertujuan untuk kegiatan olahraga.
6. *Business Tourism*, yaitu paket wisata yang bertujuan untuk bisnis atau dagang.
7. *Convention Tourism*, yaitu paket wisata yang bertujuan untuk menghadiri acara rapat, pameran, seminar, konverens, dan acara lainnya yang diselingi dengan kegiatan wisata.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Kualitatif*. Penelitian *Kualitatif* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi dan suatu set system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan didalam penelitian ini adalah untuk menyusun deksripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³¹

Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka frekuensi.

³¹ Noeng Nazir, *Metodelogi penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)hlm. 160

Penelitian menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Jadi dalam memahami riset kajian kualitatif tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan symbol-symbol angka. Peneliti menganalisis data dengan semua kekayaan waktunya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk analisisnya seperti pada waktu dicatat. Tidak seperti riset kuantitatif yang menggunakan bahasa proposisi yang bersifat “*de facto*” yang cenderung merupakan reduksi kualitas dan realitas yang penting diketahui.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wisata Sasak Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian, kegiatan survey lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 (Tiga) bulan, Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisata yang apabila dikembangkan dapat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Lombok Tengah.

3. Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data itu ditemukan.³² Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua yaitu:

³² Moh, Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm 57.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber utamanya.³³ Sumber data primer disebut juga sebagai sumber data asli yang memiliki sifat terbaru. Dalam hal ini untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung data di lapangan.³⁴ Data primer diperoleh langsung dari informan dalam hal ini Pemerintah desa, Pokdarwis (kelompok sadar wisata) serta masyarakat sekitar melalui wawancara dan observasi wisatawan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari buku, jurnal, serta internet yang digunakan peneliti dalam penulisan proposal skripsi ini.

4. Proses Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan.³⁵ Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peran peneliti selain mengamati destinasi juga ikut serta dalam terwujudnya kegiatan wisata seperti pengalaman wisatawan, informasi wisata dan penyedia kegiatan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti

³³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 39.

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012). Hlm. 308.

dengan mengamati dan mendokumentasikan apa saja yang bisa dikembangkan didestinasinya ini. Menurut Spradley, ada tiga komponen yang harus diperhatikan, yaitu:³⁶

1. Tempat (place) yaitu tempat terjadinya interaksi sosial di dalam kawasan destinasi wisata.
2. Pelaku (actor) adalah setiap manusia yang sedang memainkan peran tertentu pada destinasi wisata, yaitu pengelola dan wisatawan.
3. Kegiatan (activity) merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pelaku wisata antara lain adalah berwisata.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi berupa pengamatan ke desa wisata Ende untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata syariah, kondisi atraksi wisata halal, pelayanan halal dan jaminan halal kepada wisatawan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam arti lain, teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan satu orang yang ingin mengumpulkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁷ Teknik yang peneliti gunakan dalam proses wawancara dilakukan dengan menggunakan dua model, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan cara menelaah pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan apabila terdapat jawaban yang tidak berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh

³⁶*Ibid.*, hlm. 310.

³⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

peneliti, yang menimbulkan pertanyaan baru dari jawaban tersebut namun tidak menyimpang dari masalah penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penelitian dalam mengumpulkan data dengan wawancara adalah (1) Membuat pedoman pertanyaan wawancara, (2) Menentukan narasumber, (3) Menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan wawancara, (4) Melaksanakan proses wawancara, (5) Memastikan hasil dari wawancara, sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dan (6) merekap hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Pemerintah dalam hal ini adalah Dispar Loteng, Kepala Desa atau yang bersangkutan, Pokdarwis, Masyarakat, dan Wisatawan yang berkunjung. Untuk mendapatkan data mengenai implementasi pariwisata syariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pencarian data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dll. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah wisatawan, profil destinasi, data pendapatan, data program pengembangan pariwisata, dan data lain yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan smartphone sebagai alat perekam dan pencitraan. Smartphone digunakan peneliti untuk merekam informasi verbal dan nonverbal yang peneliti peroleh selama penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian, kita perlu menganalisis data, agar data tersebut mudah difahami. Analisis data diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

Proses analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini, terdiri dari 3 alur yaitu: reduksi data, data display, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasan dari 3 alur analisis data diatas adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Reduksi data merujuk pada proses pemokusan, penyederhanaan, pemilihan, pemisahan, dan pentranspormation data yang didapat dari catatan tertulis yang didapat di lapangan. Dimana reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, focus kepada hal-hal penting, dan mengorganisasikan data dalam satu cara. Shingga, data yang telah di reduksi akan memberi gambaran jelas. Hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang di butuhkan.³⁸

b. Data *Display*

Data *Display* merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun, kemudian memperbolehkan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat data *Display* dari suatu fenomena, ini akan dapat membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Teks naratif merupakan bentuk *Display* data yang paling sering digunakan didalam jenis penelitian kualitatif.³⁹

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi ini dapat bersifat sementara dan dapat berubah apabila didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada saat tahap pengumpulan data. Namun apabila kesimpulan yang didapatkan didukung dengan bukti-bukti yang valid

³⁸ Mari Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 407-408.

³⁹ *Ibid.*, hlm 408-409

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penumpulan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredible.

Pada penelitian kualitatif, antara masalah dan rumusan masalah bisa dapat terjawab namun bisa juga tidak. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian di lapangan.⁴⁰

6. Kebahasaan Data

Kebahasaan data adalah suatu proses penting didalam penelitian. Hal ini dikarenakan data-data yang telah dihasilkan, harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan keadaan yang ada. Adapun tujuannya adalah untuk membuktikan data-data yang diamati oleh peneliti, apakah sesuai dengan yang sebenarnya terjadi.

Dalam upaya memperoleh data yang abasah dari hasil pengumpulan data, tentang dampak implemntasi pariwisata syariah terhadap kunjungan wisatawan di dusun Ende. Didalam hal ini peneliti menggunakan cara-cara sebagaimana yang dijelaskan oleh moleong,⁴¹ diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran yang peneliti lakukan dilapangan dengan carar tinggal lebih lama pada lokasi penelitian agar mendapatkan data yang akurat dan relevan terkait dampak implmentasi pariwisata syariah terhadap kunjungan wisatawan di dusun Ende. Sehingga dengan cara ini akan membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks membatasi kekliruan peneliti, dan mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat yang mungkin akan terjadi.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengumuman ini dilakukan dengan cara mngamati langsung seberapa kedalaman data yang telah

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 409

⁴¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 326-333.

diperoleh, mengamati dengan teliti dan rinci terhadap faktor-fktor yang menonjol, mencarinapa saja yang dapat di perhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan terkait dampak implementasi pariwisata syariah terhadap kunjungan wisatawan di dusun Ende.

c. Refrensi Yang Cukup

Refrensi yang cukup dilakukan dengan cara peneliti mencari sumber yang relevan dalam mendukung teori yang menjadi bahan dalam memperoleh hasil penelitian dilokasi penelitian, membrikan tambahan terhadap teori yang masih dianggap belum mencukupi, dan mengutip atau mengambil teori-teori sebagai penambah analisis bagi peneliti tentang dampak implementasi pariwisata syariah terhadap kunjungan wisatawan di dusun Ende.

d. Tringulasih

Tringulasih adalah teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu ,kenyataan sesungguhnya. Teknik tringulasi berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴² Tringulasi dalam penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lainnya.

Uji keabsahan data dengan tringulasi peneliti lakukan dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan terutama dampak implementasi pariwisata syariah terhadap kunjungan wisatawan di dusun Ende.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 83.

H. Sistematika Penelitian

Demi memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat BAB dengan rincisn sebagai berikut:

Pada **BAB I** dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan beberapa masalah dilokasi penelitian yang dirujuk oleh peneliti dalam latar belakang penelitian yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini di destinasi wisata sasak Ende, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu, dalam BAB tersebut terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, seting penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang akan diteliti.

Pada **BAB II**, pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya yang pernah melakukan penelitian dengan tema yang sama seperti dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat aspek-aspek penunjang seperti keadaan lokasi penelitian, serta informasi-informasi yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang valid.

Pada **BAB III**, pada bagian ini, peneliti melakukan analisis data yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian di lokasi penelitian. Tentunya analisis tersebut akan merujuk pada kode etik kerangka teori yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya, sehingga akan mendapatkan olahan data yang tajam dan siap untuk dijadikan rujukan untuk penelitian setelahnya.

Pada **BAB IV**, pada bagian ini, peneliti akan melakukan sintetis dari apa yang telah di analisis dalam pembahasan, adapun hasil dari sintetis tersebut akan dijabarkan dalam bentuk kesimpulan akhir dari penelitian. Kemudian, setelah mendapatkan kesimpulan yang tepat, peneliti akan mengajukan saran terkait hasil-hasil penelitian yang ditemukan ddilapang.

BAB II

ANALISIS PENGELOLA ATAU MASYARAKAT DESA ENDE MENGELOLA PAKET WISATA HALAL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Wisata Sasak Ende

Desa wisata Sasak Ende merupakan sebuah desa yang menyimpan berbagai ragam adat budaya khas masyarakat suku Sasak kelompok. Yang di mana adat lokal budaya tersebut merupakan aset negara yang patut untuk dilestarikan, banyak masyarakat yang sekedar tahu ataupun tidak tahu tentang adat budaya lokal tujuh suku Sasak di Lombok, maka dari itu dibutuhkan sebuah media untuk memberikan informasi lebih jelas dan detail tentang adat budaya masyarakat susah suku Sasak di Lombok. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat sebuah media berupa buku visual, yang di mana buku tersebut memuat gambar beserta penjelasan tentang gambar tersebut, penggunaan kata-kata Yang sederhana dapat mempermudah audien untuk memahami isi dari setiap halaman yang dilampirkan. Buku visual desa wisata Sasak Ende ini dirancang dengan metode design thinking, meliputi sejarah, ragam bangunan, adat kebiasaan dan lain sebagainya. Media yang berupa buku visual ini diharapkan akan digunakan sebagai media Pelestarian budaya yang diperuntukkan bagi kalangan remaja hingga dewasa bahkan untuk wisatawan dalam negeri dan mancanegara.

Desa wisata Sasak Anda merupakan sebuah desa yang berlokasi di Desa Sengkol kecepatan Pujut, Kabupaten menengah, Nusa Tenggara Timur. Kata Indah memiliki arti sebagai pelindung atau Tapal batas dari desa rembitan, Bisa juga diartikan sebagai tempat untuk melindungi aset negara karena adat kebudayaan lokal juga tentunya merupakan aset negara yang harus dilindungi. Budaya tidak lagi bernuansa tertutup, tetapi terbuka. Sudah ada variasi variasi budaya yang baru. Hal ini terjadi bukan saja pada budaya nasional, tetapi juga pada budaya daerah. Loyalitas orang terhadap nilai nilai

adat istiadat dan moral memuat tunggal pada budaya asli, tetapi menjadi multi dimensi. Budaya menjadi bervariasi dan kompleks. Desa ini merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan melestarikan kebudayaan masyarakat Lombok sampai saat ini, baik dari segi bangunan rumah yang masih menggunakan tanah liat disertai kotoran sapi yang rutin dipoleskan setiap satu bulan sekali, Atap Alang Alang, pembuatan kain tenun, alat alat musik maupun tradisi upacara adat istiadat seperti presiden, kawin kulit dan lain sebagainya bisa kita jumpai di tempat ini. Dari fenomena ini dapat dikatakan bahwa melalui konteks sosial budaya, akan timbul Tandatanda yang menyimpulkan tingkah laku sosial dari kebudayaan itu sendiri. Adapun keunggulan dari desa wisata ini dari alokasinya sangat peduli dan mengedepankan memperkenalkan ragam budaya Lombok kepada wisatawan, setiap bangunan ditata dan dipergunakan sesuai fungsinya masing masing. Ketika masuk, para wisatawan akan disambut dengan ragam bentuk bangunan dan tradisi yang ada, wisatawan akan diajak berkeliling oleh tour guide Untuk mengetahui ragam yang ada di sana, wisatawan bisa lebih fokus menyimak dan bercengkrama dengan penduduk lokal yang ada tanpa harus terganggu dengan penduduk lokal yang menawarkan hasil kerajinan nya, karena di beberapa desa wisata di lokasi ke lain di Lombok berapa jumlah adat dijadikan art shop sehingga wisatawan sedikit terganggu ketika menyimak apa yang dijelaskan oleh tour Guide, Tapi tidak begitu dengan desa wisata saat Ende, desa ini memiliki satu tempat khusus untuk Art shop, Jadi dari awal kedatangan wisatawan akan difokuskan menyimak ragam adat dan budaya Lombok sampai nanti di akhirnya akan dimanjakan dengan hasil kerajinan dari desa itu yakni dengan berbelanja di art shop nya. Hal inilah yang menjadi salah satu keistimewaan yang perlu dilestarikan di desa wisata Sasak Indah ini agar hal tersebut dapat terlestarikan tentunya dibutuhkan wadah atau media supaya masyarakat lokal ataupun non lokal bisa lebih tahu banyak tentang desa wisata Sasak Ende. Memang kita Sadari perubahan jaman membuat

generasi muda merupakan adat istiadat dan budaya leluhur, itu merupakan tantangan di masa di mana media komunikasi sangat gampang untuk didapatkan.⁴³

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Desa Sengkol

Desa Sengkol adalah salah satu desa yang berada di Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 12 kecamatan, 12 kelurahan dan 127 Desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 1.035.355 jiwa dengan luas wilayah 1.095,03 km² dan sebaran penduduk 945 jiwa/km². Mata pencaharian sebagian wilayah kabupaten Lombok tengah, khususnya Desa Sengkol merupakan areal pertanian, maka sebagian penduduknya hidup sebagai petani laki-laki maupun perempuan. Dengan jumlah 3.065 Rumah Tangga, 5.021 penduduk laki-laki dan 5.482 penduduk perempuan. Secara geografis terletak pada 0850' LS dan 116 BT dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Pengembur
2. Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Kawo
3. Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Ketare
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Rembitan

Permukiman desa Sengkol terletak pada

ketinggian 200-270 meter di atas permukaan laut. Dengan topografi yang terbukti bergelombang. Perjalanan menuju desa Sengkol sangat mudah, hanya dengan melewati jalan raya besar menuju Kuta Mandalika.

b. Kondisi Demografi Desa Sengkol

Demografi atau ilmu kependudukan adalah ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan.

⁴³ Dodi Irfansyah, "Perancangan Buku Visual Buku Desa Wisata Sasak Ende Sebagai Media Pelestarian Budaya Lombok", (Jurnal Universitas Bumi Gora Mataram, Vol 03 No 01, 2021)

Berikut kondisi demografi di desa Sengkol tahun 2018-2020:

Tabel 2.1
Kondisi Demografis Kependudukan

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	150 orang	162 orang	312 orang
2	5-9 tahun	377 orang	210 orang	587 orang
3	10-14 tahun	202 orang	256 orang	458 orang
4	15-19 tahun	190 orang	210 orang	400 orang
5	20-24 tahun	211 orang	201 orang	412 orang
6	25-29 tahun	308 orang	113 orang	421 orang
7	30-34 tahun	215 orang	136 orang	351 orang
8	35-39 tahun	265 orang	130 orang	395 orang
9	40-44 tahun	172 orang	216 orang	388 orang
10	45-49 tahun	241 orang	246 orang	357 orang
11	50-54 tahun	105 orang	252 orang	357 orang
12	55-59 tahun	213 orang	219 orang	432 orang
13	60 tahun keatas	294 orang	188 orang	482 orang
	Jumlah	2.943 orang	2.539 orang	5

c. Keadaan Penduduk

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu pusat destinasi atau banyaknya tempat wisata yang dapat ditemui serta banyak dijumpai kearifan lokal dalam mengatur sosial kemasyarakatan, seperti pengaturan pemerintahan desa dengan berbagai lembaga adat, keamanan, ekonomi, dan begitu pula kearifan lokal seperti tempat pencadangan air yang di sebut “embung” dari situlah penduduk mendapatkan air untuk menghidupi tanaman yang berada di lahan bagi penduduk yang memiliki lahan pertanian. Salah satu Dari lahan pertanian inilah yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat. Desa Sengkol juga merupakan pusat pasar tradisional, sehingga tidak sedikit penduduk dari desa lain ikut berkontribusi di pasar ini. Bukan hanya laki-laki, bahkan kebanyakan pedagang di pasar tradisioanl sengkol

adalah perempuan atau ibu rumah tangga. Penduduk desa Sengkol juga tergolong penduduk yang berkecukupan karena beberapa dari mereka memiliki sawah untuk dikelola kemudian hasilnya untuk dijual kepada konsumen. Sementara itu penduduk yang tidak memiliki lahan mencari pekerjaan lain sebagian bekerja diluar daerah maupun di luar negeri.

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Sengkol merupakan masyarakat pedesaan yang lumayan padat. Jumlah penduduk yang padat tersebut tentunya akan terbentuk lingkungan masyarakat yang heterogen, yaitu terdiri latar belakang yang berbeda-beda. Kegiatan sosial ekonomi masyarakat Desa Sengkol. Secara data, kegiatan ekonomi masyarakat banyak dilakukan pada bidang jasa kerja seperti pegawai swasta, buruh, serta perdagangan dan usaha mandiri. Kondisi masyarakat Desa Sengkol mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Tabel 2.2

Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Sengkol

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	465 orang
2	Pedagang	582 orang
3	PNS	356 orang
4	Badan Perawat	217 orang
5	Tni/Polri	132 orang
6	Pensiunan	542 orang
7	Wiraswasta	422 orang
8	Buruh	612 orang
	Jumlah	3.28 orang

e. Keadaan Sosial Budaya

Penduduk Desa Sengkol sangat menjunjung tinggi sosial budaya, hal ini tampak nyata pada partisipasi masyarakat jika adanya acara-acara yang berlangsung di Desa Sengkol. Dimana masyarakat membantu beberapa hari sebelum adanya hajatan dirumah yang melaksanakan acara seperti perkawinan, aqiqah, khitanan dan lainnya. Di Desa Sengkol masyarakatnya terdiri atas penduduk asli saja. Hubungan sosial yang mereka lakukan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Kehidupan sosial yang terwujud di kalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga, maupun hubungan pertemanan. Keakraban hubungan diantara masyarakat, sering kali mereka lakukan dalam bentuk tolong menolong, seperti tolong menolong pada suatu pernikahan, khitanan dan aqiqah. Semua wujud tolong-menolong ini merupakan kebiasaan yang berlangsung lama sejak dahulu. Sumbangan dalam pesta pernikahan yang ada di masyarakat Desa Sengkol biasanya bersifat moril dan materil. Disamping mereka turut serta membantu memasak dan mengatur membereskan, menghias rumah, juga kadang-kadang memberikan sumbangan dalam bentuk besar kerabat, baik tetangga maupun teman berkumpul untuk membantu dirumah masyarakat yang membuat acara tersebut. Sehingga seolah-olah nampak dirumah tersebut sudah berlangsung acara, karena dipenuhi orang-orang yang sedang membantu. Demikian pula dalam pesta sunatan atau khitanan, tolong menolong juga bersifat moril dan materil, walau mereka yang datang membantu tidak sebanyak acara pernikahan. Karena pesta sunatan atau khitanan itu memang tidak semeriah acara perkawinan. Oleh karenanya, mereka yang datang untuk membantu tidak terlalu banyak dibutuhkan. Namun setelah masyarakat sibuk mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, ibu rumah tangga ikut menafkahi memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun demikian masyarakat masih berhubungan baik dengan

kerabat tetangga maupun teman. Keakraban hubungan mereka masih terwujud dalam bentuk tolong menolong dalam pesta pernikahan. Sifat tolong menolong yang masyarakat lakukan masih sama dengan menolong bersifat moril dan materil. Dalam arti, jika bersifat moril maka masyarakat telah membantu memasak, membereskan rumah dan sebagainya namun tidak seperti dahulu yang semua dikerjakan oleh masyarakat melainkan pihak yang sedang mengadakan acara mendatangkan tukang masak, tukang bersih-bersih dan lainnya jadi masyarakat yang membantu hanya membantu sekadarnya saja. Jika bersifat materil bila mana di artikan itu biasanya membantu dalam bentuk uang atau barang-barang dalam kebutuhan pokok namun sekarang bantuan materil itu menjadi seperti tanggungan untuk membalas budi, jadi jika masyarakat ada yang memberikan dengan jumlah atau nominal yang besar maka itu sama saja akan di balas dikemudian harinya jika membuat acara. Terwujudnya sikap demikian dalam tolong-menolong pesta pernikahan karena kegiatan masyarakat kini cukup padat. Sehingga untuk tidak membuang waktu, mereka akan membantu sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Biasanya kerabat, tetangga, atau teman yang tinggalnya berdekatan dengan yang membuat pesta, akan mewujudkan bantuan secara moril. Bagi masyarakat yang tinggal agak berjauhan atau cukup jauh, mewujudkan bantuannya secara materil.⁴⁴

f. Budaya Masyarakat Setempat

Desa Wisata Sasak Ende di kenal dengan desa wisata yang kental akan adat budaya masyarakatnya yang masih di lestarikan sampai saat ini. Budaya-budaya masyarakat itulah yang menjadi daya Tarik wisatawan local maupun mancanegara untuk berkunjung ke desa wisata ini, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan banyaknya wisatawan

⁴⁴ Emsa Yazinda Ariesta "Kontribusi Perempuan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Studi Di Desa Sengkol Kabupaten Lombok Tengah" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram)

asing yang berkunjung membuat adat dan budaya masyarakat lambat laun mulai memudar. ada banyak budaya-budaya masyarakat yang memang dahulu sangat sakral tetapi saat ini sudah tidak terlalu di perhatikan lagi terutama oleh pemuda disana. Budaya-budaya nenekmoyang seperti menenun misalnya, dimana dahulu perempuan yang sudah menginjak masa remaja diwajibkan untuk bisa menenun itu adalah salah satu syarat perempuan itu sudah layak untuk menikah, akan tetapi saat ini peraturan itu sudah tidak lagi berlaku untuk masyarakat disana khususnya perempuan yang berusia remaja karna factor pergaulan dengan teman-temannya yang berada di luar dusun Ende. Seperti yang di jelaskan oleh seorang tokoh adat dusun Ende Amaq Tari beliau menjelaskan bahwa: “Semulanya dulu perempuan yang menginjak masa remaja harus bisa menenun, karena itu bisa dikatakan syarat untuk dikatakan layak menikah, akan tetapi saat ini peraturan itu sudah mulai diabaikan oleh perempuan-perempuan remaja di sini, akibat dari pergaulan dan perkembangan zaman. Pemuda sekarang lebih suka pegang Hand Phone dari pada belajar membuat kain tenun”.⁴⁵

Selain menenun ada banyak juga budaya-budaya masyarakat yang sudah mulai dilupakan saat ini seperti kesenian music ganggong misalnya, Kesenian music ganggong dahulu ini dimainkan dengan cara ditiup yang terbuat dari pelapah daun lontar atau enau. Dijelaskan oleh Tantowi ketua pokdarwis Desa Sengkol bahwa: “Konon alat music ganggong ini terinspirasi oleh suara katak di sawah yang memunculkan suara bersahut-sahutan. akan tetapi seiring berkembangnya zaman, kesenian ini sudah dilupakan bahkan bisa dikatakan tidak pernah dimainkan lagi oleh warga dusun Ende”.⁴⁶

⁴⁵ Amak Tari (Tokoh Adat) Wawancara, Sengkol, 23 Agustus, 2023

⁴⁶ Tantowi (Pokdarwis) Wawancara, 023 Agustus, 2023

B. Pengelola Atau Masyarakat Desa Ende Mengemas Paket Wisata Halal

Dalam mengembangkan sektor pariwisata di Desa Sengkol, Pemerintah Desa telah melakukan kegiatan promosi untuk mengembangkan destinasi ini melalui kegiatan promosi seperti media cetak dan media sosial serta pengadaan event dan pengadaan paket wisata dari peran wisatawan yang berkunjung.

1. Event

Event merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang mampu mendatangkan wisatawan, meningkatkan kesadaran dan daya tarik wisata dalam jumlah besar tentunya secara perekonomian mampu meningkatkan pendapatan masyarakat selama event diselenggarakan.

Demikian hasil wawancara dengan pihak pengelola dan kepala desa desa Sengkol Kecamatan Pujut.

“Dari Adanya Pariwisata Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Memberikan Dampak Yang Positif Bagi Kemajuan Desa Ende Ini dikarenakan desa ini mulai ramai dikenal oleh masyarakat luas dan kami menerapkan pariwisata syariah kenapa dikatakan demikian karena disekitar pariwisata kami sudah menyediakan tempat sholat sehingga tidak menutup kemungkinan dikatakan demikian, kemudian dari kata syirik itu memang masyarakat luar sana belum memahaminya kalau mereka memahaminya maka mereka akan paham tentang budaya. selain media sosial kami pihak pengelola juga mengembangkan atau mempromosikan desa wisata kami dengan mengadakan event seperti gendang belek, tari tradisional, peresean”.⁴⁷

“kami selaku pemerintah Desa Sengkol sangat mendukung dan mensupport segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota pokdarwis kami dan masyarakat guna mensukseskan event tersebut

⁴⁷ Wawancara pokdarwis (tantowi” 23 Agustus, 2023

yang dimana tujuan kami yaitu untuk mengembangkan desa wisata kami.”⁴⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pihak pengelola dan kepala desa sengkol menjelaskan bahwa promosi melalui pengadaan event sangat penting untuk mengembangkan wisata sasak ende. Event merupakan salah satu media promosi yang secara efektif dapat mengembangkan serta menambah perekonomian desa sengkol khususnya sasak ende, destinasi pariwisata sekaligus meningkatkan citra pariwisata di mata wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Penyelenggara event pariwisata adalah untuk merangsang perekonomian pariwisata. Penyelenggaraan event diharapkan memiliki 3 C (content, communication, commercial), dapat menggerakkan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

2. Paket Wisata *Live In*

Selain event wisata yang ada di desa Ende pihak pokdarwis juga menyediakan paket wisata yang cukup menarik untuk dibeli yang dimana nama paket wisata tersebut adalah paket wisata *Live In*, paket wisata ini dijamin akan memberikan sensasi liburan yang bikin susah *Move On*. Seperti namanya *live in*, para wisatawan akan diajak berinteraksi langsung dengan warga secara insentif. Suasana akrab mulai terasa saat wisatawan mulai berbaur dan berbincang santai dengan Masyarakat, melihat dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan Masyarakat setiap hari. Keramahan warga tak hanya membuat pengunjung merasa nyaman, tetapi juga betah seperti memiliki keluarga baru.

Demikian hasil wawancara dengan pihak pokdarwis dan wisatawan yang berkunjung.

“Tujuan kami membuat paket wisata ini supaya wisatawan bisa merasakan bagaimana rasanya berbaur langsung dengan Masyarakat sambil

⁴⁸ Wawancara dengan kepala desa Sengkol Tgl 23 Agustus, 2023

bercanda gurau dan juga sambil belajar, harapan saya kedepannya semoga paket wisata yang ada di desa Ende semakin bertambah karena mengetahui tingkat kunjungan wisatawan sekarang semakin meningkat”.⁴⁹

“Setelah saya membeli paket wisata ini saya merasa senang karena paket wisata ini sangat asik bagi saya karena kita bisa mengobrol langsung dengan Masyarakat sekitar dan juga bisa mengikuti atau belajar cara menenun, dan masukan saya untuk pengelola pokdarwis untuk menambah paket wisata supaya wisatawan tidak bosan untuk dating berkunjung kesini lagi”.⁵⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pihak pengelola dan wisatawan menjelaskan bahwa desa wisata Ende perlu menambahkan paket wisata guna untuk menambah ketertarikan wisatawan untuk terus datang berkunjung ke desa wisata Ende.

Pemerintah Desa di Lombok Tengah berupaya membangkitkan pariwisata di tengah kondisi transisi new normal dengan cara mengoptimalkan desa-desa wisata yang ada. Salah satunya desa wisata Sengkol Kecamatan Pujut, menghidupkan kembali wisatanya dengan mengadakan event jelajah wisata. Selain jelajah wisata, pemdes setempat bersama beberapa komunitas juga mengadakan penanaman 1000 pohon beringin untuk melestarikan kawasan wisata Sasak Ende. Kepala Desa Sengkol SATRIA WIJAYA SARAP mengatakan, jelajah dan penanaman pohon yang digelar Pada Bulan Agustus 2020 dengan komunitas destinasi wisata di desanya sekaligus penghijauan.⁵¹

“Selain event jelajah wisata, pihak pengelola juga mengadakan beberapa event seperti yang tertuang

⁴⁹ Wawancara Pokdarwis Tantowi 11 September 2023

⁵⁰ Wawancara Pengunjung 11 September 2023

⁵¹ www.SuaraNTB.com, “Bangkitkan Pariwisata di saat Pandemi, Desa Sengkol adakan jelajah wisata dan tanam 1000 pohon”, diakses 21 Agustus 2020.

pada hasil wawancara dan observasi dengan pengelola wisata Sasak Ende mengatakan bahwa “Peran pengadaan event/mice ini sangat penting demi mempromosikan wisata Sasak Ende yang tidak hanya menyediakan spot photo melainkan menyediakan spot adrenalin seperti, Peresean, Tari Tradisional, Sepeda Santai dan yang lainnya”⁵²

3. Promosi Paket wisata

Dalam proses meperomosikan paket wisata perlu ada kesadaran dari pihak desa dan pokdarwis dalam melakukan promosi melalui, media sosial dan promosi melalui wisatawan yang berkunjung.

a. Promosi melalui media sosial

Promosi melalui media sosial adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pihak ke tiga yaitu, Website berbasis media sosial, Saat ini sudah banyak media sosial yang dapat di gunakan untuk mempromosikan sebuah produk maupun jasa.

Demikian hasil wawancara dengan pihak pengelola/pokdarwis Desa Sengkol.

“prmosi melalui media sosial sangat efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung diwisata kami, Dimana dengan adanya media sosial kami merasa sangat dimudahkan, salah satunya langkah kami dalam mengembangkan desa sengkol dengan memposting segala bentuk kegiatan yang bersifat pariwisata dan tidak pula kami menambahkan lokasi dengan tujuan agar pengunjung merasa penasaran dan ingin berkunjung ke lokasi kami.”⁵³

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola/pokdarwis desa sengkol menjelaskan bahwa promosi melalui media sosial sangat membantu untuk menarik jumlah wisatawan yang cukup banyak, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan promosi yang dilakukan melalui

⁵² yoga anggota Pokdarwis wisata bukit leddu wawancara tgl: 23 Agustus 2023

⁵³ Wawancara pokdarwis (yoga) Tgl 23 Agustus 2023

media sosial yang bermacam macam seperti, facebook, instagram. Melakukan promosi melalui media sosial cukup ampuh dengan penghasilan yang lebih meningkat dan berkembang dari waktu ke waktu semua orang mempunyai media sosial dan ini menjadikan produk menjadi lebih mudah dikenal minimal dalam lingkaran pertemanan yang ada, Bagi pihak pengelola wisata kekuatan media sosial bisa digunakan untuk melakukan promosi produk sehingga banyak khalayak yang mampu mengenali juga tertarik untuk berkunjung ke wisata tersebut, semua itu berkat adanya media sosial dengan beragam bentuk cara untuk melakukan promosi tersebut.

b. Promosi melalui wisatawan yang datang berkunjung

Pengunjung adalah orang yang datang berkunjung ke suatu tempat yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda beda, dalam bahasa sehari hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam perjalanannya dalam rangka liburan. Demikian hasil wawancara dengan pengunjung/wisatawan yang datang ke sasak endeng desa sengkol.

“wisata sasak ende sangat bagus karena wisata ini menyajikan pemandangan pedesaan terdahulu atau jaman dahulu seperti desa sade dan bayan, saya sudah mengambil gambar untuk dipost di aku media sosial pribadi saya dan melakukan hastag ke sejumlah wisata di daerah lombok tengah maupun nusa tenggara barat, untuk sedikit membantu mempromosikan wisata desa sasak ende”⁵⁴

“saya selaku pengunjung di wisata sasak ende cukup puas dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pengelola / pokdarwis dan juga keamanan yang diutamakan di wisata ini seperti adanya tempat

⁵⁴ Wawancara pengunjgn (putri) 2023-08-23

parkir, beskem untuk pengontrolan keamanan, dan pemandangan yang disediakan juga tidak kalah **PAKET WISATA** yang sangat menarik untuk membuat saya menjadi betah berada disana,”⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan pengunjung / wisatawan yang berkunjung di wisata sasak ende menjelaskan bahwa wisata sasak ende bisa dipromosikan melalui media sosial dengan cara meposting desa wisata sasak ende dengan meberikan heshtag kesejumlah akun yang berkaitan dengan wisata yang ada di daerah lombok.

C. Analisis Pengelola Atau Masyarakat Desa Ende Mengemas Paket Wisata Halal

Pariwisata halal atau syariah merupakan sebuah konsep wisata yang tergolong baru, konsep wisata ini merupakan gabungan dari konsep pariwisata dan konsep syariah, syariah yang dimaksud disini adalah syariah Islam. Konsep pariwisata halal atau pariwisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam sebuah aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Menurut Sofyan definisi wisata syariah lebih luas daripada wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Konsep wisata halal adalah proses atau upaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, dalam hal ini agama Islam, ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata.⁵⁶ Upaya ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan pemerintah dengan penguatan branding destinasi wisata halal. Pemerintah menetapkan gambaran wisata halal dengan slogan utama “Halal Tourism Indonesia: The Halal Wonders”. Pada pelaksanaan branding wisata unggulan, Lombok mendapat posisi tagline “Friendly Lombok” dengan menunjukkan bahwa

⁵⁵ Wawancara pengunjung (putra) 2023-08-23

⁵⁶ Ujang Suyatman, Ruminda, Ika Yatmikasari, Pulau Lombok, *Pengembangan Pariwisata Halal dalam Bingkai Kearifan Lokal*, (Lembaga penelitian dan penerbit UIN Sunan Gunung Djati 2018). Hlm. 39

Lombok berupaya menerima semua wisatawan dengan ramah dan lebih spesifik dengan wisatawan muslim.

Dalam mengembangkan sektor pariwisata di Desa Sengkol, Pemerintah Desa telah melakukan kegiatan promosi untuk mengembangkan destinasi ini melalui kegiatan promosi seperti media cetak dan media sosial serta pengadaan event dan pengadaan paket wisata dari peran wisatawan yang berkunjung.

Event merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang mampu mendatangkan wisatawan, meningkatkan kesadaran dan daya tarik wisata dalam jumlah besar tentunya secara perekonomian mampu meningkatkan pendapatan masyarakatan selama event diselenggarakan.

Event pariwisata menurut Getz adalah suatu kegiatan yang di Kelola dengan profesional dan telah banyak dilakukan dimana wisatawan menjadi target konsumen potensial untuk kegiatan yang akan diselenggarakan dan industry pariwisata berpengaruh dalam kesuksesan dan daya tarik kegiatan itu sendiri.⁵⁷ Sedangkan menurut Any, event adalah suatu agenda yang dibuat untuk memperingati hal-hal penting di Masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang terikat secara nilai adat, nilai budaya, tradisi dan agama yang dibuat untuk tujuan tertentu.⁵⁸

Adapun pengertian paket wisata menurut para ahli di antaranya: Menurut Deskey, paket wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata, minimal dua produk, yang dikenal menjadi satu kesatuan harga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sementara itu produk wisata mempunyai pengertian totalitas pengalaman seorang wisata sejak ia meninggalkan suatu tempat sampai Kembali lagi ke tempat ia berangkat.⁵⁹ Menurut Ismayani, paket wisata adalah perjalanan yang dibuat oleh biro perjalanan wisata yang meliputi transportasi,

⁵⁷ Getz, "Event Tourism: Definition, Evolution, and Research. *Tourism Management*, 2008

⁵⁸ Any, "Manajemen Event (2nd ed). Bandung: Cv. Alfabeta, 2013

⁵⁹ Deskey, M.A, "Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata. Yogyakarta : Adi Cipta Karya Nusa, 2001

akomodasi, serta konsumsi dalam satu harga.⁶⁰ Sedangkan menurut Yoeti paket wisata merupakan suatu perjalanan wisata yang direncanakan dan di selenggarakan oleh suatu travel agent atau biro perjalanan atas resiko dan tanggungjawab sendiri baik acara, lama waktu wisata dan tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi, serta makanan dan minuman telah ditentukan oleh biro perjalanan dalam harga yang telah ditentukan jumlahnya.⁶¹

Adapun paket wisata yang dikembangkan di desa wisata ende antara lain: Selain event wisata yang ada di desa Ende pihak pokdarwis juga menyediakan paket wisata yang cukup menarik untuk di beli yang dimana nama paket wisata tersebut adalah paket wisata *Live In*, paket wisata ini dijamin akan memberikan sensasi liburan yang bikin susah *Move On*. Seperti Namanya *live in*, para wisatawan akan di ajak berinteraksi langsung dengan warga secara insentif. Suasana akrab mulai terasa saat wisatawan mulai berbaur dan berbincang santai dengan Masyarakat, melihat dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan Masyarakat setiap hari. Keramahan warga tak hanya membuat pengunjung merasa nyaman, tetapi juga betah seperti memiliki keluarga baru

Selain event dan paket wisata Masyarakat atau pengelola memiliki peran penting dalam mengelola wisata yang ada. Salah satu peran dari Pengelola Desa Sengkol melalui Kepala Desa dan Perangkatnya adalah dengan melakukan pengelolaan wisata Sasak Ende. Berikut ini adalah beberapa peran yang dilakukan oleh Pengelola Desa Sengkol, sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat

Pemerintah Desa memilik peran paling besar terhadap pengembangan wisata Sasak Ende di Desa Sengkol. Pemerintah desa mengupayakan berbagai cara untuk mendukung pembangunan wisata Sasak Ende. Salah satu upaya

⁶⁰ Ismayani. "Pengantar Pariwisata. Grasindo: Jakarta, 2010

⁶¹ Yoeti, A Oka. "perencanaan dan pengembangan pariwisata". Jakarta.

Pradnya Paramita. 1997

yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, pokdarwis dan pihak lainnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata yang ada di Desa Sengkol.

2. Memaksimalkan sarana dan prasarana

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif merujuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

3. Pembuatan spot baru di area wisata

Berbagai destinasi wisata memiliki beragam keindahan yang membuat pengunjung betah ditempat wisata. Dengan munculnya daerah wisata Sasak Ende di Desa Sengkol yang identik dengan papan kayu yang bertuliskan nama wisata dan background pegunungan yang mendadak menjadi spot instagenik. Wisata Sasak Ende mendadak hits dikalangan wisatawan karena muncul dengan desain yang fresh. Tidak

ingin para wisatawan bosan, pihak pengelola berusaha membuat objek wisata menjadi lebih berwarna dengan aksesoris bunga-bunga, ayunan, gazebo. Bukan hanya itu saja, pihak pengelola saat ini sedang merencanakan untuk penambahan spot baru seperti kolam renang dan penambahan spot foto.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

ANALISIS PENGARUH PAKET WISATA HALAL TERHADAP PENINGKATAN VOLUME JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN

A. Pengaruh Paket Wisata Halal Terhadap Peningkatan Volume Jumlah Kunjungan Wisatawan

Dalam wawancara yang dilakukan bersama kepala desa sengkol Bapak Satria Wijaya dan Ketua Pokdarwis Desa Wisata Ende Bapak Tantowi menyatakan bahwa:

“ Paket wisata sangat berpengaruh dalam peningkatan jumlah wisatawan dan bisa di katakan meningkat karena di Tahun 2019 adalah awal meningkatnya wisatawan berkunjung ke desa wisata Ende sampai akhir 2020, karena mulai dari Tahun 2020-2022 wisatawan mulai berkurang untuk datang berkunjung dikarenakan Pandemi COVID-19. Mulai Tahun 2022 sampai sekarang jumlah kunjungan wisatawan sudah mulai bertambah karena Masyarakat lokal mulai mengeluarkan Inovasi baru dan mulai melakukan Kerjasama dengan event-event yang di gelar di Sirkuit Mandalika sehingga bisa seperti saat ini. Ini merupakan langkah yang baik untuk menambah minat kunjungan wisatawan”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa dan pokdarwis terkait pengaruh paket wisata halal terhadap jumlah kunjungan wisatawan di desa Ende, dapat disimpulkan bahwa paket wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan pihak terkait yang mengatakan bahwa paket wisata sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Selain paket wisata ada beberapa faktor juga dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat kunjungan wisatawan, adapun faktor-faktornya antara lain daya tarik wisata, aksesibilitas,

⁶² Wawancara Kepala Desa Dan Ketua Pokdarwis, 11 September 2023

tarif, fasilitas dan informasi merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik semakin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh karena itu selalu dijaga mutunya. Apabila suatu produk pariwisata semakin sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk mulai berkurang daya tariknya dan harus di perbaiki.

1. Daya Tarik wisata Sesuatu yang menarik menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat /daerah, berdasarkan definisi tersebut maka yang menjadi daya tarik wisata alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri yang di kemas secara baik dalam bentuk produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Selanjutnya objek wisata yang bisa di andalkan adalah yang dapat dikunjungi setiap hari tanpa perlu persiapan terlebih dahulu, contohnya seperti objek wisata alam, hampir semua dapat dikunjungi atau dinikmati setiap hari kecuali seperti flora langka, fauna langka dan lain lain.

Demikian hasil wawancara dengan pihak pengelola dan wisata diantaranya sebagai berikut.

“daya tarik yang kami lakukan sehingga wisatawan banyak yang datang seperti produk wisata, kebudayaan dan lain sebagainya. Sehingga banyak wisatawan yang mengunjungi ini”.⁶³

2. Akseibilitas Akses menuju objek wisata merupakan suatu perhatian oleh wisatawan saat melakukan kunjungan. Kualitas jalan umum maupun khusus serta transportasi adalah bagian dari produk wisata. Wisata berkualitas adalah perjalanan yang nyaman, menyenangkan, dan memperoleh pengalaman baru. Pengertian akseibilitas menurut Yoeti adalah unsur unsur

⁶³ Tantowi (Pokdarwis) Wawancara, 23 Agustus, 2023

kemudahan yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung dan untuk itu mereka harus membayar harga yang wajar. Aksebilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Perpindahan itu bisa jarak dekat maupun jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu diperlukan alat-alat transportasi serta dalam melakukan perpindahan tersebut berbagai keinginan terkait di dalamnya yaitu ada yang ingin cepat dan ada yang ingin santai biasa saja ada yang mampu membayar mahal, tapi tetapi lebih banyak yang ingin murah. Berkat kemajuan teknologi, berbagai alat transportasi sudah tersedia untuk mendukung dan pendorong kemajuan pariwisata baik transportasi darat maupun transportasi udara.

3. Tarif merupakan jumlah uang atau jasa atau barang yang ditukar pembeli untuk beraneka ragam produk atau jasa yang disediakan penjual. Tarif merupakan jumlah komponen komponen dari biaya atraksi yang wisata, biaya fasilitas, biaya angkutan. Harga produk pariwisata sangat tinggi elastisitasnya artinya untuk perjalanan wisata ke suatu tujuan yang sama dengan waktu perjalanan yang sama lamanya ada bermacam macam harga, karena masingmasing perjalanan yang sama lamanya ada bermacam-macam harga, karna masing-masing produk pariwisata harganya bervariasi.
4. Fasilitas merupakan sarana dan pra sarana pendukung kelancaran aktifitas wisatawan selama berkunjung ke objek wisata. Fasilitas adalah segala hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah kunjungan wisata yang dikunjunginya. Dimana mereka dapat menikmati dan

berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang membuat kenyamanan dan ketenangan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Kualitas fasilitas umum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kualitas daya tarik wisata, karena satu saja tidak berkualitas mempengaruhi aspek lainnya.

5. Informasi Untuk mengetahui tentang suatu objek diperlukan informasi tentang daya Tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas secara rinci dan jelas. Informasi yang akurat sangat penting bagi wisatawan karena tingkat kepuasan wisatawan diawali dari akuratnya informasi yang diperoleh. Informasi yang tidak akurat akan membuat wisatawan kecewa.

B. Analisis Pengaruh Paket Wisata Halal Terhadap Peningkatan Volume Kunjungan Wisatawan

Dalam memasarkan atau memperpromosikan paket wisata pengurus atau pengelola desa wisata Ende memiliki beberapa strategi dalam memasarkan paket wisata untuk menarik minat kunjung wisatawan. Adapun media atau cara promosi yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Ende antara lain:

1. Promosi melalui media sosial adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pihak ke tiga yaitu, Website berbasis media sosial, Saat ini sudah banyak media sosial yang dapat di gunakan untuk mempromosikan sebuah produk maupun jasa.

Demikian hasil wawancara dengan pihak pengelola/pokdarwis Desa Sengkol.

“promosi melalui media sosial sangat efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung diwisata kami, Dimana dengan adanya media sosial kami merasa sangat dimudahkan, salah satunya langkah kami

dalam mengembangkan desa sengkol dengan memposting segala bentuk kegiatan yang bersifat pariwisata dan tidak pula kami menambahkan lokasi dengan tujuan agar pengunjung merasa penasaran dan ingin berkunjung ke lokasi kami.”⁶⁴

2. Promosi melalui wisatawan yang datang berkunjung. Pengunjung adalah orang yang datang berkunjung ke suatu tempat yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda beda, dalam bahasa sehari hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam perjalanannya dalam rangka liburan. Demikian hasil wawancara dengan pengunjung/wisatawan yang datang ke sasak endeng desa sengkol.

“saya selaku pengunjung di wisata sasak ende cukup puas dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pengelola / pokdarwis dan juga keamanan yang diutamakan di wisata ini seperti adanya tempat parkir, beskem untuk pengontrolan keamanan, dan pemandangan yang disediakan juga tidak kalah **PAKET WISATA** yang sangat menarik untuk membuat saya menjadi betah berada disana,”⁶⁵

Dalam wawancara yang dilakukan bersama kepala desa sengkol Bapak Satria Wijaya dan Ketua Pokdarwis Desa Wisata Ende Bapak Tantowi menyatakan bahwa:

“ Paket wisata sangat berpengaruh dalam peningkatan jumlah wisatawan dan bisa di katakan meningkat karena di Tahun 2019 adalah awal meningkatnya wisatawan berkunjung ke desa wisata Ende sampai akhir 2020, karena mulai dari Tahun 2020-2022 wisatawan mulai berkurang untuk datang berkunjung dikarenakan Pandemi COVID-19. Mulai Tahun 2022 sampai sekarang jumlah

⁶⁴ Wawancara pokdarwis (yoga) Tgl 23 Agustus 2023

⁶⁵ Wawancara pengunjung (putra) 2023-08-23

kunjungan wisatawan sudah mulai bertambah karena Masyarakat lokal mulai mengeluarkan Inovasi baru dan mulai melakukan Kerjasama dengan event-event yang di gelar di Sirkuit Mandalika sehingga bisa seperti saat ini. Ini merupakan langkah yang baik untuk menambah minat kunjungan wisatawan”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa dan pokdarwis terkait pengaruh paket wisata halal terhadap jumlah kunjungan wisatawan di desa Ende, dapat disimpulkan bahwa paket wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan pihak terkait yang mengatakan bahwa paket wisata sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Selain paket wisata ada beberapa faktor juga dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat kunjungan wisatawan, adapun faktor-faktornya antara lain daya tarik wisata, aksesibilitas, tarif, fasilitas dan informasi merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik semakin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh karena itu selalu dijaga mutunya. Apabila suatu produk pariwisata makin sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk mulai berkurang daya tariknya dan harus di perbaiki.

1. Daya Tarik wisata Sesuatu yang menarik menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat /daerah, berdasarkan defenisi tersebut maka yang menjadi daya tarik wisata alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri yang di kemas secara baik dalam bentuk produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.
2. Aksesibilitas Akses menuju objek wisata merupakan suatu perhatian oleh wisatawan saat melakukan kunjungan. Kualitas jalan umum maupun khusus serta transportasi adalah bagian

⁶⁶ Wawancara Kepala Desa Dan Ketua Pokdarwis, 11 September 2023

dari produk wisata. Wisata berkualitas adalah perjalanan yang nyaman, menyenangkan, dan memperoleh pengalaman baru. Pengertian aksesibilitas menurut Yoeti adalah unsur-unsur kemudahan yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung dan untuk itu mereka harus membayar harga yang wajar.

3. Tarif merupakan jumlah uang atau jasa atau barang yang ditukar pembeli untuk beraneka ragam produk atau jasa yang disediakan penjual. Tarif merupakan jumlah komponen-komponen dari biaya atraksi wisata, biaya fasilitas, biaya angkutan.
4. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung kelancaran aktivitas wisatawan selama berkunjung ke objek wisata. Fasilitas adalah segala hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah kunjungan wisata yang dikunjunginya. Dimana mereka dapat menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.
5. Informasi Untuk mengetahui tentang suatu objek diperlukan informasi tentang daya Tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas secara rinci dan jelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan peneliti di lapangan terkait dengan pengimplementasian halal tourism terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan melalui event dan paket wisatanya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya event dan paket wisata yang ada di desa Ende, wisatawan-wisatawan semakin banyak yang datang untuk berkunjung.

1. Dalam mengembangkan sektor pariwisata di Desa Sengkol, Pemerintah Desa telah melakukan kegiatan promosi untuk mengembangkan destinasi ini melalui kegiatan promosi seperti media cetak dan media sosial serta pengadaan event dan pengadaan paket wisata dari peran wisatawan yang berkunjung.

Promosi melalui pengadaan event sangat penting untuk mengembangkan wisata Sasak Ende. Event merupakan salah satu media promosi yang paling efektif dalam mengembangkan destinasi wisata, sekaligus menciptakan citra pariwisata di mata wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan Nusantara.

Selain event wisata yang ada di desa Ende pihak Pokdarwis juga menyediakan paket wisata yang cukup menarik untuk dibeli yang dimana nama paketnya adalah Paket Wisata *Live In*. Seperti namanya *Live In*, para wisatawan akan diajak berinteraksi langsung dengan warga secara intensif.

Dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pihak desa dan pokdarwis melakukan promosi melalui media sosial dan melalui wisatawan yang datang berkunjung atau dari mulut ke mulut.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa dan pokdarwis terkait pengaruh paket wisata halal terhadap jumlah kunjungan wisatawan di desa Ende, dapat disimpulkan bahwa event dan paket wisata memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke desa Ende. Selain paket wisata ada beberapa faktor juga dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat kunjungan wisatawan,

Adapun faktor-faktornya antara lain daya tarik wisata, aksesibilitas, tarif, fasilitas dan informasi merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar.

B. Saran

Dalam skripsi yang ditulis oleh peneliti masih ada kekurangan tetapi setelah membaca hasil dari penelitian skripsi ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini:

1. Objek wisata Sasak Ende mempunyai lahan yang cukup luas dan sebagian lahan belum digunakan. Selain menambah spot baru, sebaiknya fasilitas di objek wisata tersebut harus ditambah seperti kamar mandi dan musholla agar wisatawan merasa nyaman selama berada di objek wisata.
2. Pihak pengelola harus lebih ulet, kreatif dan pantang menyerah dalam mengembangkan objek wisata tersebut supaya dapat dikenal oleh masyarakat umum serta dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut meskipun ruang lingkup promosi masih lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1)
- Agus Supandi Soegoto, *Bauran Pemasaran Jasa Pengaruh Terhadap Kepuasan Konsumen PT. Nusantara Tongkaina Wisata Tirta (NTWT) Manado*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Vol. ,9, No. 17, Tahun 2010.
- Alwafi Ridho Subarkah, “Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah”, *Jurnal Sosial Politik*, Vol 4 No 2 (Juli – Desember 2018)
- Amak Tari (Tokoh Adat) Wawancara, Sengkol, 02, Juni, 2023
- Ariqa Nurwilda Sugiarti, Skripsi: “Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara di Kota Bandung”. (Bandung: UPI, 2015)
- Asya Hanif, Andriani Kusumawati, dan M. Kholid Mawardi, *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wistawan (Studi Pada Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung Ke Kota Batu)*. *Jurnal Adminostrasi Bisnis*, Vo;, 38. No. 1, Tahun 2016
- Aulia Nastiti Utami, dkk, “Implementasi Pengembangan Pariwisata Di Lombok”, *Conference series: Energy & engineering* , 2019
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism : Concepts , practises , challenges andfuture. *TourismManagementPerspectives*, 19, 150154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

- Demeiati Nur Kusumaningrum, dkk. Trend Pariwisata Halal Korea Selatan. Seminar Nasional dan Gelar Produk Universitas Muhammadiyah Malang 201.
- Dimas Hutomo, “Dasar Hukum Pariwisata Di Lombok” dalam <http://www.hukumonline.com/klinik/a/dasar-hukum-pariwisata-halal-di-lombok>, diakses tanggal 9 April 2019.
- Dodi Irfansyah, “Perancangan Buku Visual Buku Desa Wisata Sasak Ende Sebagai Media Pelestarian Budaya Lombok”, (Jurnal Universitas Bumi Gora Mataram, Vol 03 No 01, 2021)
- Emsa Yazinda Ariesta ”Kontribusi Perempuan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Studi Di Desa Sengkol Kabupaten Lombok Tengah” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram)
- Fidiyah Isnaeni, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Air Bojongsari (Owabong) Waterpark Purbalinga, (Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2018).
- Fitria Pitri, Samadi, “Ekowisata Dalam Menjaga Sistem Ketahanan Lingkungan Desa Ende”, *jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Vol. 6, Nomor 1, Desember 201
- Khoirun Nasik, “*Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bankalan*”. (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam) 2019
- M. Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, *Analisis komparatif potensi industry halal dalam wisatasyariah dengan konvensional*.
- M. Setyo Nugroho, Dedi Harianto, : *Pariwisata Halal: Studi Implementasi di pantai tanjung Bias Lombok Barat, (Univrsitas Islam Negeri Mataram,)* *jurnal pariwisata dan kebudayaan*. Vol 1, No. 1, Agustus 2022.
- Mari Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

- Maulidi, M. J. (2019). Wisata Halal dan Identitas Islami: Studi Kasus Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1).
- Miftahul Hasanah, Alpon Satrianto berjudul: “*faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat*”.(jurusan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang, 2019)
- Moh, Pabundu Tika, *Metedologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006)
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Noeng Nazir, *Metodelogi penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)
- Nor Rifki Riyanto, Muhammad Ersya Faraby: “*Implementasi Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 di Hotel Syariah C1 Umenep Kabupaten Sumenep*”. (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam).
- Nuryenti Lisma, Sepris Yonaldi, Liza Zulbahri, (2016), meneliti tentang “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Syariah Di Sumatera Barat*(Jurnal menejemen dan kewirausahaan, Volume 8, Nomor 1, Januari 2016).
- Nyoman’S Pendit.ilmu pariwisata.(Jakarta: PT Pradya Paramita. 2001)
- Oka A.Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Cetakan Pertama (Jakarta: Pradnya Paramita 2002)
- Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Hermawan, Adhitya Wardhna berjudul: “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*”.(CEDS FEB Universitas Padjadjaran Bandung, 2016)
- Peraturan Menteri Pariwisata No. 2 Tahun. 2014 tentang “*Pedoman Penyelenggaran Hotel Syariah*”. Pasal 1.

Rahmad Hidayat, M. Awaluddin.” Implementasi tentang kebijakan PERDA NTB No.2 tahun 2016” (Jurnalilmu administrasi public Vol. 6, No. 2, 2018)

Sammeng, Cakrawala Pariwisata (Jakarta: Balai Pustaka, Tahun 2000).

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Soetomo, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tahun 2006).

Stela Sangkaeng, Lisbeth Mananeke, dan Sem G. Oroh. *Pengaruh Citra, Promosi dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara*, Jurnal EMBA, Vol. 3, Tahun 2015

Subarkah, A. R., Rachman, J. B., & Akim. (2020). Destination Branding Indonesia sebagai Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 84–97. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.53>

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012).

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

Ujang Suyatman, Ruminda, Ika Yatmikasari berjudul: “*Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Bingkai Kearifan Lokal*”.(Lembaga Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Jati, 2018).

Website

The Future of World Religions; Population Growth Projections, 2010-2050, diakses dalam <http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/> (2/03/2023, 22:09 WIB)

www.SuaraNTB.com, “Bangkitkan Pariwisata di saat Pandemi, Desa Sengkol adakan jelajah wisata dan tanam 1000 pohon”, diakses 21 Agustus 2020.

Wawancara

Tantowi (Pokdarwis) Wawancara, 23, Agustus, 2023

Tantowi (Pokdarwis) Wawancara, 23, Agustus, 2023

Wawancara dengan kepala desa Sengkol Tgl 23, Agustus, 2023

Wawancara pengunjugn (putra) 23, Agustus, 2023

Wawancara pengunjugn (putri) 23, Agustus, 2023

Wawancara pokdarwis (tantowi” 23, Agustus, 2023

Wawancara pokdarwis (yoga) 23, Agustus, 2023

yoga anggota Pokdarwis wisata bukit leddu wawancara tgl: 23, Agustus, 2023



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

A. Dokumentasi Penelitian





Perpustakaan IIN Mataram



A. Daftar Riwayat Hidup

1. Data Diri

Nama : Nurul Pajri
Tempat/Tanggal Lahir : Montong Waru, 23 Agustus 2023
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Asli Mauzun
Nama Ibu : Nur'aini
No Hp : 087734792803
E-mail : 190503060.mhs@uinmataram.ac.id
Alamat : Riwayat Pendidikan
a. SDN : MI Negeri 4 Lombok Tengah
b. SMPN : SMP Negeri 3 Praya Tengah
c. SMAN : MA Negeri 1 Lombok Tengah

2. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus SEMA UIN Mataram
- b. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Perpustakaan UIN Mataram

B. Kartu Konsul Skripsi
1. Konsultasi Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 821298-823809 Fax. (0376) 835337 Jempang Mataram
 website : <http://fheki.uinmataram.ac.id>, email : fheki@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Pajri
 NIM : 190503060
 Pembimbing I : Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.
 Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PARIWISATA SYARIAH TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA WISATA ENDE KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda/Tangan
02/01/2021	- Paparan dan diskusi skripsi - Urutan point sesuai dengan bab laporan - Analisis lebih pada konsep umum laporan	[Signature]
07-Sept 2021	- Analisis skripsi lagi dengan - Tambahkan kelengkapan bab yang sebelumnya - Kuasai konsep sebelum menulis - Catatan khusus terkait cara penulisan	[Signature]
13/09/2021	- ACE style	[Signature]

Mengetahui,
 Dekan,

[Signature]
 Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
 NIP. 197111102002121001

Mataram,
 Pembimbing I

[Signature]
 Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.
 NIP. 197608061999031002

2. Konsultasi Pembimbing 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Wata No. 100 Tlp. (0379) 821298-823809 Fax. (0379) 825137 Jemberg Mataram
website : <http://feki.uinmataram.ac.id>, email : feki@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Pajri
NIM : 190503060
Pembimbing II : M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PARIWISATA SYARIAH TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA WISATA ENDE KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
5/9/2023	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki game (sudah benar sudah)	
11/9/2023	- Perbaiki tabel isi dari BKM - Perbaiki Pembahasan (baca catatan)	
12/9/2023	- Perbaiki Terima kasih sudah benar? - Perbaiki pembahasan & kesimpulan	
13/9/2023	Tambah foto - Katalog isi: BKM	
	Acc / lanjut ke Pembimbing 1	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing II

M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
NIP. 199111042019031009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 – 623809 Fax. 625337 Mataram
Website: <http://iba.uinmataram.ac.id> email: iba@uinmataram.ac.id

Nomor : **10/Un.12/FEB/PP.00.9/08 / 2023**
Lamp : **1 (satu) Eksemplar**
Hal : **Permohonan Izin Meneliti**

14 Agustus 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Sengkol
di Lombok Tengah

Assalamu'alaikum W. W.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini.

Nama : Nutul Pajri
NIM : 190503060
Tempat / Tanggal : Montong Waru, 23 Agustus 2000
Jurusan : Pariwisata Syarifah
Tujuan : Penelitian
Judul Penelitian : Implementasi Halal Tourism Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Kunjungan Wisatawan Ke Desa Wisata Ende Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Lokasi Penelitian : Desa Wisata Ende

Lama Penelitian : 3 Bulan

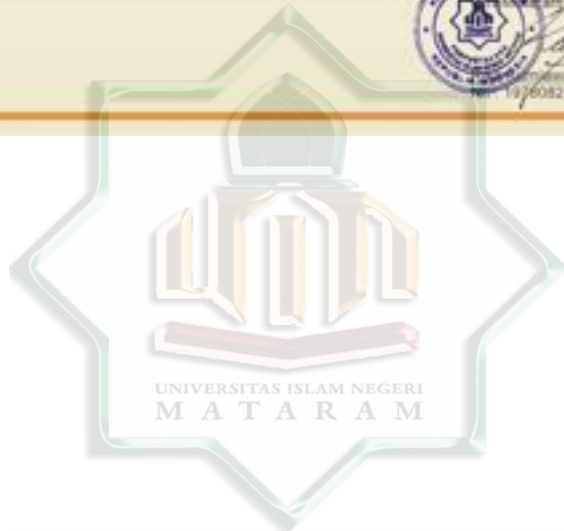
Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk penulisan skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum W. W.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Perpustakaan **Mataram**





Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2056/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

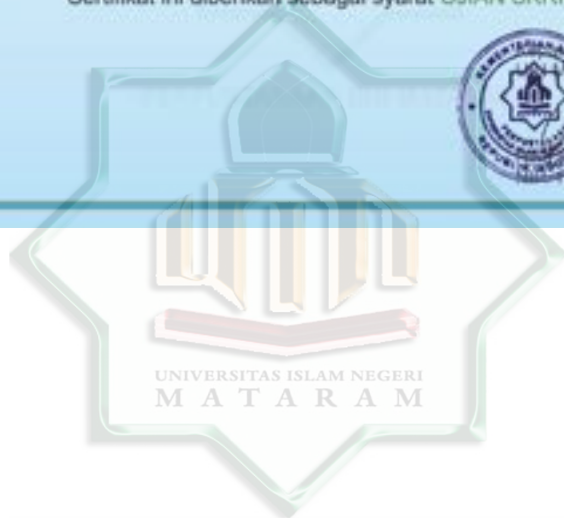
NURUL PAJRI
190503060

FEBIPWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
M. Hum
9760282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**